

**KONSELING REHABILITASI DAN RELASI MANAJEMEN KELUARGA
TERHADAP PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN DALAM
RUMAH TANGGA DI BALAI PERLINDUNGAN DAN
REHABILITASI SOSIAL WANITA YOGYAKARTA**



Disusun Oleh:

Lutfiyaturrohmah

NIM 21102020054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing Skripsi
Moh. Khoerul Anwar, S.Pd.,M.Pd., Ph.D.
NIP 19911101 000000 1 301

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1712/Un.02/DD/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul

: KONSELING REHABILITASI DAN RELASI MANAJEMEN KELUARGA TERHADAP PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUTFIYATURROHMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21102020054
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Oktober 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Moh. Khoerul Anwar, S.Pd.,M.Pd., Ph.D.
SIGNED

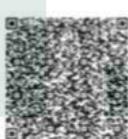
Valid ID: 69310d266efffd

Pengaji I



A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Pengaji II



Arya Fendha Ibnu Shina, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 691416028e0af

Valid ID: 691e6166b16cb

Valid ID: 691e6166b16cb

Yogyakarta, 17 Oktober 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 693115a324d20

Valid ID: 693115a324d20





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Lutfiyaturrohmah
NIM	:	21102020054
Judul Skripsi	:	Konseling Rehabilitasi : Relasi Manajemen Keluarga Terhadap Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Balai Rehabilitasi Sosial Wanita Sidoarum Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 03 Oktober 2025

Mengetahui:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ketua Program Studi


Zaen Musyirifin, M. Pd. NIP

NIP. 19900428 202321 1 029

Dosen Pembimbing


Moh. Khoerul Anwar, S.Pd., Ph.D.

NIP. 19911101 000000 1 301

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfiyaturrohmah

NIM : 21102020054

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya berjudul: konseling Rehabilitasi : Relasi Manajemen Keluarga Terhadap Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 8 Oktober 2025

Yang menyatakan,

Lutfiyaturrohmah

NIM 21102020054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERTANYAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfiyaturrohmah
NIM : 21102020054
Tempat Tanggal Lahir : Indramayu, 01 September 2003
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa pas photo yang disertakan pada ijazah saya memakai Kerudung/ Jilbab adalah kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/ risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk melengkapi salah satu prasyarat dalam mengikuti Ujian Tugas Akhir pada fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan agar yang berkepentingan maklum.

Yogyakarta, 08 Oktober 2025

Yang menyatakan



Lutfiyaturrohmah

21102020054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayahnya. Hanya dengan izin, karunia dan ridhonya, Skripsi ini akhirnya dapat di selesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhamad SAW, suri teladan sepanjang masa yang syafaatnya selalu kita harapkan di dunia dan akhirat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

مَا أَصَابَ مِنْ مُّصِيْبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ فَلْيَهُدْ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

“kecuali dengan izin Allah. Siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”

(QS. At-taqbabun:11)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, 2019), h. 558.

KATA PENGANTAR

“Bismillahirahmanirrahim”

Alhamdulillahirabbil Alamin, segala puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, karunia, dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konseling Rehabilitasi dan Relasi Manajemen Keluarga terhadap Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta”. Skripsi ini disusun guna menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan doa dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan beribu terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Moh. Khoerul Anwar, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dengan sabar dan bijak dalam proses menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak Anggi Jatmiko, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan dukungan penuh dan membimbing perjalanan kuliah penulis.
6. Bapak A.Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si dan Ibu Arya Fendha Ibnu Shina. M.Si selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan ilmu, bimbingan, saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penulis dalam menyempurnakan penelitian ini.
7. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Islam, staf, dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan administrasi yang baik.
8. Ibu Ana Wigata, Ibu Sri Mulyani, segenap pegawai dan staff yang telah memberikan izin, kesempatan, dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Bantuan, bimbingan, dan kerja sama yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran pelaksanaan penelitian ini.
9. Teruntuk pintu surgaku yang ku panggil Mimi, almarhumah Ibu Hj.Latifah, ibu kandung tercinta. Terima kasih yang tak pernah bisa terbalaskan atas pengorbanan, perhatian, dan kasih sayangmu yang tiada henti, atas anugerah hidup yang kau berikan dengan melahirkan dan membesarkanku hingga berusia 15 tahun. Setelah kepergianmu, anakmu ini sempat hilang arah dan kehilangan semangat, banyak maaf yang harus ku sampaikan karena dalam beberapa hal aku belum mampu menjadi sebaik dulu. Janjiku padamu untuk meraih gelar sarjana ini akhirnya terwujud. Persembahan ini adalah ungkapan rasa hormat, cinta, dan terima kasihku atas segala jasa, bimbingan, dan cinta yang tak ternilai darimu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, ampunan, dan menempatkanmu di tempat terbaik di sisi-Nya, pintu surgaku yang selalu ku rindukan.

10. Kepada cinta pertama dan panutanku, beliau Bapak H. Rahmat. Meskipun ayah bukan sosok yang mengekspresikan kasih sayang melalui pelukan atau kata-kata manis, ayah senantiasa memberikan doa, dukungan, fasilitas, dan motivasi bagi pendidikan dan perkembangan penulis. Penulis merasa bersyukur dapat semakin dekat dengan ayah, meskipun baru beberapa tahun terakhir, dan berharap ayah selalu hadir menemani penulis dalam setiap tahapan perjalanan hidup dan akademik selanjutnya. Persembahan ini merupakan ungkapan rasa hormat, cinta, dan terima kasih yang tulus atas segala pengorbanan, bimbingan, dan inspirasi yang ayah berikan, yang senantiasa menjadi pedoman dan sumber semangat bagi penulis.
11. Teruntuk sosok ibu yang selalu menjadi cahaya dalam hidupku, Ibu Imroatus Syahidah, ibu sambung tercinta. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, ketulusan, dan dukungan yang tak pernah surut, yang selalu hadir menjadi penyemangat setiap langkahku. Keberadaan ibu menjadi sumber motivasi dan kekuatan, mendorong penulis untuk terus belajar, berkembang, dan melangkah maju. Persembahan ini adalah ungkapan rasa hormat, cinta, dan terima kasih yang tulus atas segala bimbingan, doa, dan pengorbanan ibu yang senantiasa membimbing penulis dalam perjalanan pendidikan dan hidupnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, keberkahan, dan kebahagiaan bagi ibu.
12. Kepada kakak dan adikku, Rifqi Maulana, Kamilaturrahmah dan adik bontotku Muhammad Nasirudin yang akrab ku panggil Acing, terima kasih atas kasih

sayang, perhatian, dan dukungan yang senantiasa kalian berikan. Kehadiran kalian menjadi sumber semangat dan kekuatan bagi penulis, mendorong penulis untuk terus berusaha dan menyelesaikan perjalanan akademik ini. Penulis bisa sampai di titik ini karena melihatmu, Acing, yang selalu menjadi pengingat ketulusan dan keceriaan, menambah semangat penulis untuk melangkah lebih jauh. Semoga penulis dapat memberikan kasih sayang yang mungkin hilang dari sosok ibu bagi kalian, dan semoga ikatan keluarga serta kebersamaan kita senantiasa terjaga, menjadi bagian berharga dalam setiap langkah hidup penulis.

13. Terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan sejak awal perkuliahan, yang selalu menghadirkan keceriaan dan semangat “**Waton Gayeng**” Aprilila Diah Anggraini, Patimah Aprilia Azzahra, Afifah Prastiwi, Maisya Ivanca, Faiz Mabruri, dan Yusuf Supardi. Kehadiran kalian selalu memberi warna, dukungan, dan motivasi dalam perjalanan akademik penulis. Persahabatan, tawa, dan kebersamaan kita akan selalu menjadi kenangan berharga yang menguatkan langkah penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
14. Terima kasih penulis sampaikan kepada kedua teman tersayang selama perkuliahan, Febri Ariyaningsih dan Febri Amanati, yang benar-benar menjadi pendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini. Tidak hanya membantu secara akademik, kalian juga hadir sebagai tempat curhat, berbagi tangisan, dan saling menguatkan di saat-saat sulit. Kehadiran kalian menjadi bagian berharga dari perjalanan ini, yang akan selalu dikenang dengan rasa syukur dan hangat.
15. Kepada Esa Oktifa dan Sandranita, terima kasih atas dukungan, semangat, serta waktu yang kalian berikan bagi penulis untuk menyelesaikan tugas-tugas,

walaupun kita sering menghabiskan waktu bersama. Penulis berharap persahabatan ini akan terus terjalin erat seperti keluarga, kapanpun dan dimanapun. Terima kasih telah menjadi teman yang selalu bisa diandalkan dan menjadi bagian berharga dalam perjalanan akademik penulis.

16. Teman-teman KKN 114 Tangkisan 3 Kulon Progo dan teman- teman PPL RSUD Nyi Ageng Serang, terimakasih atas kebersamaan dan dukungan yang kalian berikan selama masa pengabdian. Kebersamaan kita tidak hanya mempererat persahabatan, tetapi juga memberikan pengaruh baik yang sangat berarti dalam perjalanan saya. Pengalaman dan kenangan bersama kalian menjadi motivasi dan pelajaran berharga yang akan selalu saya ingat dalam menapaki langkah selanjutnya.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan, bantuan yang diberikan kepada penulis. Semoga semua kebaikan tersebut dibalas oleh Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Lutfiyaturrohmah (21102020054), “*Konseling Rehabilitasi: Relasi Manajemen Keluarga Terhadap Perempuan Korban Kekerasan Rumah Tangga di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta*” Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola konseling rehabilitasi dan relasi manajemen keluarga dalam mendukung pemulihan perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap korban KDRT serta pihak terkait di BPRSW. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak NVivo melalui proses pengkodean, visualisasi Mind Map, dan Project Map. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling rehabilitasi berperan dalam memulihkan kondisi emosional, mengatasi trauma, memperbaiki interaksi sosial, serta memberikan keterampilan untuk mendukung kemandirian korban. Sementara itu, manajemen keluarga berfungsi memperkuat relasi sosial dan emosional, memberikan dukungan nyata, membangun kepercayaan diri, serta membantu korban dalam pengambilan keputusan penting. Kedua aspek tersebut saling melengkapi dan membentuk strategi pemulihan yang terpadu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemulihan korban KDRT di BPRSW memerlukan integrasi konseling rehabilitasi dan manajemen keluarga agar proses rehabilitasi berjalan menyeluruh, berkesinambungan, dan mendorong pemberdayaan korban untuk membangun kehidupan baru yang lebih mandiri.

Kata kunci: konseling rehabilitasi, manajemen keluarga, kekerasan dalam rumah tangga, BPRSW Yogyakarta.

ABSTRACT

Lutfiyaturrohmah (21102020054). “*Rehabilitation Counseling: The Relationship of Family Management to Women Victims Violence at the Women’s Social Protection Center in Yogyakarta.*” Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Da’wah and Communication, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

This study aims to explore the role of rehabilitation counseling and family management in supporting the recovery of women survivors of domestic violence (DV) at the Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through in-depth interviews with survivors and related staff at BPRSW. Data analysis was conducted using NVivo software through coding, Mind Map, and Project Map visualizations. The findings reveal that rehabilitation counseling plays a crucial role in emotional recovery, trauma management, social interaction improvement, and skill development to foster survivors’ independence. Meanwhile, family management provides essential support by strengthening social and emotional relations, rebuilding self-confidence, and assisting survivors in making important life decisions. Both aspects complement each other and form an integrated recovery strategy. Therefore, this study concludes that the recovery of DV survivors at BPRSW requires the integration of rehabilitation counseling and family management to ensure a holistic, sustainable, and empowering rehabilitation process that enables survivors to rebuild a more independent life.

Keywords: *Rehabilitation Counseling, Family Management, Domestic Violence, BPRSW Yogyakarta.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

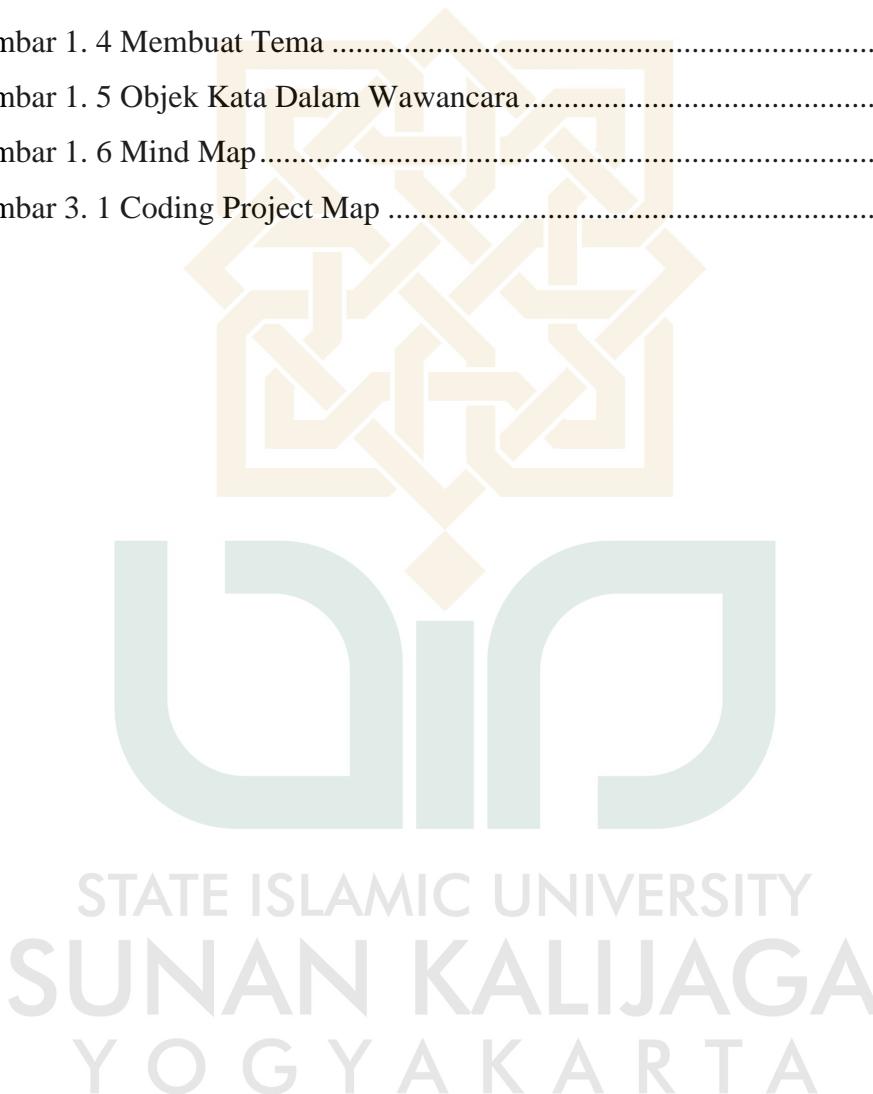
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMPAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	19
A. Penegasan Judul	19
1. Konseling	19
2. Rehabilitasi	20
3. Konseling Rehabilitasi	21
4. Manajemen Keluarga	21
5. Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)	23
6. Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta	23
B. Latar Belakang	25
C. Rumusan Masalah	31
D. Tujuan Penelitian	31
E. Manfaat Penelitian	32
1. Manfaat Teoritis	32
2. Manfaat Praktis	32
F. Kajian Relevan	33
G. Kajian Teori	36
1. Tinjauan Konseling Rehabilitasi	36

2. Tinjauan Manajemen Keluarga.....	45
H. Metode Penelitian.....	51
1. Jenis Penelitian	51
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	61
3. Metode Pengumpulan Data.....	64
4. Uji Keabsahan Data	69
5. Teknik Analisis Data	71
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	74
A. Gambaran Umum Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita	74
B. Profil Subjek.....	76
BAB III PROSES KONSELING REHABILITASI DAN RELASI MANAJEMEN KELUARGA PADA KORBAN DI BPRSW YOGYAKARTA.....	80
A. Konseling Rehabilitasi Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita Sidoarum Yogyakarta.	80
B. Relasi Manajemen Keluarga Terhadap Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita Sidoarum Yogyakarta.....	90
C. Relevensi Konseling Rehabilitasi dan Manajemen Keluarga	102
BAB IV PENUTUP.....	109
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN -LAMPIRAN.....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Uji Nvivo 1	52
Gambar 1. 2 Uji Nvivo 2	53
Gambar 1. 3 Membuat Tema	54
Gambar 1. 4 Membuat Tema	55
Gambar 1. 5 Objek Kata Dalam Wawancara	56
Gambar 1. 6 Mind Map	57
Gambar 3. 1 Coding Project Map	103



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	117
Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi	117
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Subjek KDRT	118
Lampiran 4 Wawancara Konselor dan Pekerja Sosial	121
Lampiran 5 Verbatim Hasil Wawancara	124
Lampiran 6 Dokumentasi	142



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Konseling Rehabilitasi dan Relasi Manajemen Keluarga terhadap Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Sidoarum menjadi judul penelitian tugas akhir. Penegasan judul ini terdapat beberapa istilah yang dijelaskan, yaitu:

1. Konseling

Konseling merupakan suatu kegiatan pemberian nasehat, saran dalam melakukan sesuatu atau melakukan pembicaraan dengan saling berbagi pendapat tentang suatu masalah.² Menurut Gerald Corey, konseling adalah suatu proses yang dilakukan seorang konselor yang terlatih dalam membantu mengatasi permasalahan seperti emosional, psikologis dan sosial yang di alami oleh individu. Dalam pelaksanaannya konselor dapat menciptakan suasana komunikasi yang terbuka, memberikan penerimaan dan membantu klien dalam meningkatkan kemampuannya dalam membuat keputusan yang lebih baik.³ Dalam hal ini Sofyan mengatakan bahwa konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seseorang yang sudah terlatih dan berpengalaman, dalam menangani

² Latipun, *Psikologi Konseling*, (UMM Press,2002), hlm 4.

³ Corey Gerald, *Theory and Practice Of Counseling and Psychotherapy* 10th ed, (Boston: Cengage Learning, 2016)

seseorang yang membutuhkan pertolongan. Tujuannya agar dapat mengembangkan kemampuan dalam mengatasi permasalahan dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁴ Konseling merupakan proses bantuan profesional yang dilakukan oleh konselor terlatih untuk membantu individu mengatasi masalah secara emosional, psikologis dan sosial agar mampu mengambil keputusan yang tepat serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

2. Rehabilitasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Rehabilitasi mengarah pada proses atau usaha untuk memulihkan kondisi seseorang atau sesuatu yang telah rusak atau menurun, baik secara mental, fisik maupun sosialnya.⁵

WHO mengatakan rehabilitasi merupakan intervensi dalam mengembalikan fungsi individual baik secara sosial, mental, fisik maupun psikologis, sehingga individu dapat kembali berinteraksi dengan lingkungannya secara baik.⁶ Adapun menurut J.P Chaplin rehabilitasi (*rehabilitation*) adalah perbaikan ataupun pemulihan pada kondisi yang normal atau suatu pemulihan pada keadaan yang lebih memuaskan terhadap seseorang yang pernah mengalami sakit pada luka maupun mental.⁷ Hal ini, dapat diberikan pengertian singkat mengenai rehabilitasi merupakan proses pemulihan

⁴ Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 18.

⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta:2020)

⁶ World Health Organization, *Rehabilitation*, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/rehabilitation> diakses pada 1 januari 2025

⁷ J.P.Chaplin, *Kamus Besar Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 426.

kondisi individu secara fisik, mental dan sosial agar dapat berfungsi kembali dan beradaptasi dengan baik dalam lingkungan masyarakat.

3. Konseling Rehabilitasi

Konseling rehabilitasi menurut *Commission on Rehabilitation Counselor Certification* (CRCC) di definisikan sebagai proses yang terstruktur untuk membantu individu dengan berbagai jenis disabilitas dalam fisik, mental, perkembangan, kognitif, sosial dan emosionalnya. Memiliki tujuan agar dapat mencapai tujuan pribadi individu, karir dan hidup secara mandiri dalam suatu lingkungan yang baik melalui suatu penerapan konseling. Proses yang dilakukan meliputi suatu komunikasi, penetapan suatu tujuan, perkembangan atau perubahan secara positif melalui suatu advokasi diri, dukungan psikologis, bimbingan pekerjaan, dukungan sosial dan perubahan perilaku individu.⁸

Berdasarkan penjabaran di atas, konseling rehabilitasi yang dimaksud oleh peneliti adalah proses pemberian bantuan dan arahan yang dilakukan oleh individu yang sudah terlatih melalui konseling langsung atau dengan tujuan mengembalikan fungsi mental maupun sosial dalam diri individu.

4. Manajemen Keluarga

Keluarga adalah kelompok sosial kecil yang terdiri dari individu-individu yang mempunyai keterikatan darah satu sama lain, pernikahan ataupun adopsi yang memiliki tempat yang sama dalam satu rumah tangga,

⁸ Randall M, Parker dan Edna Mora Szymanski, *Rehabilitation Counseling: Basic & Beyond*, 4 ed (Pro -Ed Inc,2004), hlm4.

memiliki peran serta tanggung jawab dalam memelihara hubungan emosional, sosial serta ekonomi di dalam keluarga.⁹ Manajemen dalam keluarga menurut Mulyana merupakan proses perencanaan dan pengelolaan yang diterapkan dalam keluarga untuk mengatur suatu aspek kehidupan dalam rumah tangga, seperti pengelolaan keuangan, pengaturan waktu, peran anggota keluarga dan pemecahan masalah dengan tujuan mencapai keharmonisan dan kesejahteraan di dalam lingkungan keluarga.¹⁰ Manajemen keluarga dalam rehabilitasi merupakan proses pendampingan terhadap perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga meliputi pemberian dukungan emosional, menciptakan suasana yang aman serta membantu korban dalam mengakses layanan perlindungan, kesehatan dan hukum. Proses pemulihan fisik dan mental menjadi prioritas bagi korban, serta memberikan pemahaman tentang dampak kekerasan yang dialami dan pentingnya perlindungan bagi korban di masa depan.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, menejemen keluarga merupakan proses kehidupan dalam rumah tangga, seperti keuangan, waktu, peran dan tanggung jawab anggota keluarga, untuk mencapai keharmonisan dan kesejahteraan dalam keluarga. Dalam rehabilitasi, manajemen keluarga berperan dalam memberikan dukungan secara emosional, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, serta membantu korban ke layanan perlindungan, kesehatan dan hukum.

⁹ Feldman, R.D dkk, Human Development Edisi ke 13, McGraw Hill Education, (2017)

¹⁰ Mulyana D, Manajemen Keluarga dalam Prespektif Sosial, (Remaja Rosdakarya, 2013)

¹¹ Sartika A, Peran Keluarga Dalam Pemulihan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Jurnal perlindungan Perempuan dan Anak, (2016)

5. Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)

Perempuan dalam KBBI mempunyai arti wanita, istri atau bini.¹² Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dapat didefinisikan menjadi “*violence that occurs within the private sphere, generally between individuals who are related through intimacy, blood of law (it is) nearly always a gender specific crime, perpetrated by men against women*”. Kekerasan yang terjadi pada suatu ranah pribadi, pada umumnya hal ini terjadi antara individu yang dihubungkan dengan *intimacy* (hubungan secara intim, seksual maupun perzinaan), hubungan darah maupun hubungan yang diatur oleh lembaga hukum ataupun suatu peranan dalam diri individu.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang istri atau wanita yang mengalami kekerasan yang dapat mengakibatkan penderitaan pada seorang wanita secara psikis baik yang terlihat maupun tidak yang dilakukan oleh keluarganya dengan dasar perkawinan, hal ini dapat menyebabkan kondisi mental memburuk dan trauma terhadap individu.

6. Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW)

Yogyakarta

Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) terletak di dusun Cokrobedog, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta.

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 670.

¹³ Aroma Elmira Martha, *Hukum Kdrt*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm 1-2.

BPRSW merupakan unit pelaksanaan teknis dalam perlindungan dan rehabilitasi sosial bagi yang mengalami masalah kesejahteraan sosial, wanita tuna susila, wanita tindak korban kekerasan, wanita pekerja migran bermasalah sosial, dan wanita korban perdagangan orang (*trafficking*). Balai ini berada di bawah naungan Dinas Sosial DIY sebagai lembaga pelayanan masyarakat.¹⁴

Konseling rehabilitasi di BPRSW Yogyakarta merupakan proses pendampingan profesional yang bertujuan memulihkan kondisi psikologis, sosial, dan emosional perempuan korban KDRT. Melalui bimbingan konselor terlatih, korban dibantu untuk mengatasi trauma, meningkatkan kepercayaan diri, serta mampu mengambil keputusan yang lebih baik dalam menjalani kehidupannya. Proses ini diperkuat dengan peran manajemen keluarga yang memberikan dukungan emosional, menciptakan lingkungan yang aman, serta membantu korban dalam mengakses layanan perlindungan, kesehatan, dan hukum. Dengan demikian, sinergi antara konseling rehabilitasi dan manajemen keluarga berperan penting dalam mempercepat pemulihan dan mendorong kemandirian korban untuk kembali beradaptasi di lingkungan masyarakat.

Judul “Konseling Rehabilitasi dan Manajemen Keluarga terhadap Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta” mengarah pada penelitian mengenai bagaimana layanan konseling rehabilitasi dijalankan

¹⁴ Leaffet, *BPRSW Yogyakarta*, (Yogyakarta, Dinas Sosial Yogyakarta, 2024).

oleh para konselor di BPRSW Yogyakarta dalam menangani perempuan yang mengalami KDRT. Konseling rehabilitasi dalam penelitian ini mencakup rangkaian kegiatan pendampingan yang terencana, dialog terapeutik, penguatan aspek emosional dan sosial, serta bimbingan untuk membantu korban mengelola perasaan, memahami kondisinya, dan kembali menjalankan fungsi hidup sehari-hari secara lebih stabil.

Selain itu, judul tersebut juga menelaah manajemen keluarga, yaitu bagaimana keluarga mengatur peran, pola komunikasi, tanggung jawab, serta bentuk dukungan yang diberikan kepada perempuan korban KDRT. Manajemen keluarga dipandang sebagai unsur penting dalam menciptakan rasa aman, memberikan dukungan moral, serta mendampingi korban dalam memperoleh layanan kesehatan, hukum, dan perlindungan sosial. Dengan demikian, penelitian ini dibatasi pada keterkaitan antara pelaksanaan konseling rehabilitasi di BPRSW Yogyakarta dan peran manajemen keluarga dalam menunjang keberfungsian emosional dan sosial perempuan korban KDRT, serta bagaimana kedua aspek tersebut membantu korban menata ulang kehidupan dan hubungan sosialnya.

B. Latar Belakang

Perempuan sering kali berada di situasi rawan mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), yang disebabkan oleh faktor sosial, ekonomi dan budaya. Perempuan dianggap sebagai individu yang lemah dan bergantung pada pasangan dan keluarganya, baik secara emosional maupun keuangan. Faktor ini membuat perempuan terjebak di situasi kekerasan fisik dan

emosional dapat terjadi, ditambah adanya norma sosial yang bisa membatasi peran perempuan hanya pada ranah domestic yang dapat memperburuk keadaan.¹⁵ Adapun jumlah perempuan di Indonesia lebih banyak dari laki-laki yang setiap tahunnya mengalami peningkatan secara terus menerus.

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidaksetaraan gender, sikap patriarki, kekerasan ini sering terjadi sebagai cara suami untuk mempertahankan kontrol dan merasa mempunyai hak atas istri ataupun pasangannya.¹⁶ Kekerasan dalam rumah tangga juga bisa disebabkan oleh beberapa hal lainnya, seperti konflik karena ekonomi, adanya perasaan cemburu suami kepada istri, atau adanya hubungan dengan orang ketiga. Perasaan dan kekerasan juga dapat muncul karena minimnya pengetahuan mengenai cara menjalani kehidupan berkeluarga secara sehat. Beberapa daerah di Indonesia mengalami kekerasan yang dilakukan oleh suami terhadap istri dianggap menjadi hal yang biasa dan lumrah, karena hal seperti itu terus berulang dan merugikan kaum perempuan, terutama istri.¹⁷ Keutuhan dan keharmonisan rumah tangga bisa terganggu jika individu tidak mampu mengendalikan diri, yang menyebabkan kekerasan dalam rumah tangga. Hal ini dapat menciptakan situasi tidak nyaman dan tidak adil bagi seseorang yang mengalami kekerasan, baik secara fisik, mental

¹⁵ United Nations, "Gender Equality and Women's Empowerment," diakses pada 8 Januari 2025, <https://www.un.org/womenwatch/daw>.

¹⁶ Noor Fatimah, Azizah, *Kekerasan dalam Rumah Tangga Perspektif Hak Asasi Manusia*, Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya, 2017.

¹⁷ Musawamah, *Kasus-Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga dan Penyelesaian Yuridisnya di Pamekasan*, Al-Hikam: Jurnal Hukum & Pranata Sosial, 2019, hlm 45.

maupun emosional yang dapat menyebabkan penderitaan dan kesulitan.¹⁸

Adapun pencegahan kekerasan ini membutuhkan suatu kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah dengan mengedukasi tentang suatu kesetaraan gender dan hak asasi manusia, serta menyediakan dukungan, pelayanan dan bantuan secara hukum untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman serta keberhargaan agar mengatasi trauma pasca mengalami kekerasan.

Menurut Undang-undang Nomor 23 tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, yang bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada anggota keluarga, khususnya pada perempuan dan anak, dari kekerasan rumah tangga yang meliputi kekerasan fisik, psikologis, seksual, mental dan penelantaran. Undang-undang ini dapat memberikan hak bagi korban untuk melaporkan kekerasan yang dialami dan memperoleh perlindungan secara hukum serta mengatur sanksi pidana bagi pelaku. Selain itu, Undang-undang ini melibatkan lembaga sosial, kesehatan dan psikologis dalam proses pemulihan korban.¹⁹ Kekerasan dalam rumah tangga di Yogyakarta, di lansir dari DP3AP2 pada bulan Januari hingga Juni 2024 tercatat terdapat 578 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Yogyakarta, dalam hal ini 40% diantaranya merupakan kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), dengan jumlah kasus kekerasan terhadap istri

¹⁸ Tim Pengarusutamaan Gender Departemen Agama RI, *Pembaharuan Dalam Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2020), hlm 3.

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang *Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, <https://www.dpr.go.id>.

terdapat 199 korban.²⁰ Angka kasus KDRT di Yogyakarta cukup tinggi, hal ini mengariskawahi mengenai perlunya tindakan dalam pencegahan kasus KDRT dan proses rehabilitasi terhadap korban, dengan adanya kolaborasi dengan pemerintah, lembaga sosial dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang baik dan aman di sekitarnya.

Manajemen dalam keluarga diperlukan agar hubungan antara satu sama lain di dalam lingkungan keluarga dapat terjalin secara harmonis dan baik. Manajemen keluarga dalam menghadapi kekerasan dalam rumah tangga merupakan suatu upaya dalam mengatur hubungan antar anggota keluarga dalam menciptakan sebuah suasana yang aman, nyaman, sehat serta harmonis dan mencegah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Dalam prosesnya meliputi pengelolaan sebuah komunikasi, memperkuat peran masing-masing pada anggota keluarga dan membangun sistem dukungan dalam menangani sebuah konflik secara damai dan kepala dingin tanpa adanya suatu kekerasan yang dilakukan. Manajemen keluarga dalam kasus KDRT berfokus pada suatu identifikasi dini mengenai kekerasan dan menyediakan langkah perlindungan dan pemulihan pada korban.²¹ Manajemen keluarga yang efektif dalam memainkan peran dalam menciptakan lingkungan yang aman dari kekerasan, sekaligus memastikan setiap anggota keluarga mendapatkan dukungan penuh dalam mengatasi sebuah konflik dengan cara yang positif.

²⁰ DP3AP2 DIY, "Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Ditangani di DIY Selama Bulan Januari-Juni 2024," diakses pada 8 Januari 2025, <https://dp3ap2.jogjaprov.go.id/blog/578-Korban-Kekerasan-Terhadap-Perempuan-dan-Anak>

²¹ Rini P.R, Manajemen Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Jurnal Sosial dan Pembangunan, (2015), hlm 142-149.

Konseling rehabilitasi merupakan proses pemberian bantuan meliputi dua orang yaitu konselor dan konseli. Konselor memakai konsep rehabilitasi dalam pelaksanaan proses konseling kepada seorang konseli yang menderita cacat secara mental maupun fisik, agar konseli dapat kembali pulih secara jasmani maupun rohaninya, tercapainya tujuan hidup dan dapat bersosialisasi secara baik sesuai norma yang ada didalam lingkungannya.²² WHO mendefinisikan mengenai konseling rehabilitasi adalah suatu bentuk intervensi yang bertujuan untuk memulihkan fungsi individu secara sosial, fisik, psikologis dan emosional. Sehingga individu yang mengalami dapat kembali berinteraksi secara optimal.²³

Pra Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPSRW), Terdapat banyak pembelajaran serta kegiatan bervariatif dilakukan oleh individu yang berada di balai tersebut, setiap harinya terdapat setidaknya 2 hingga 3 kegiatan yang dilakukan dengan materi dan pembelajaran yang berbeda, adapun terdapat kegiatan keterampilan sesuai dengan minatnya masing-masing, kegiatan setiap harinya dimulai dari jam 08:00 hingga 11:30 lalu dilanjut dengan istirahat sholat dan makan (ishoma) hingga 13:30 dan dilakukan kegiatan selanjutnya hingga 14:00 atau 15:00, pemateri yang mengisi materi berbeda-beda ada dari pekerja sosial, psikolog dan lembaga luar. Materi yang disampaikan meliputi kesehatan mental, peminatan keterampilan, budi pekerti dan etika, managemen

²² Indri R. Febriyanti, Makalah Konseling Rehabilitasi, (Bandung: Program Studi Pendidikan Luar Biasa Universitas Pendidikan Indonesia, Maret 2008), hlm 5.

²³ World Health Organizing, “Rehabilitation”, diakses pada 27 desember 2024, <https://www.allpsychologycareers.com/counseling/rehabilitation-counseling>.

keluarga, penyuluhan kesehatan dan pengetahuan mengenai KDRT, konsultasi psikologi dan lainnya, dengan tujuan untuk proses pemulihan pada individu korban kekerasan rumah tangga dan permasalahan lainnya bersama psikolog dan pekerja sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Sidoarum.²⁴ Disamping itu, keberhasilan yang didapatkan dalam pemberian bimbingan dipanti rehabilitasi dipengaruhi oleh dukungan dari tenaga profesional, lingkungan yang nyaman dan kondusif. Dengan pendekatan tersebut, dapat diharapkan bimbingan sosial mampu memberikan suatu pondasi yang kuat bagi para individu dalam proses pemulihan serta untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih baik.²⁵

Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Sidoarum merupakan lembaga yang dibentuk untuk memberikan sebuah perlindungan dan rehabilitasi bagi wanita yang mengalami tindak kekerasan, rawan sosial ekonomi, tuna susila, pekerja migran bermasalah sosial, korban perdagangan manusia (*trafficking*). Dengan tersedianya layanan rehabilitasi sosial, fisik dan mental dalam proses pemulihannya, panti ini terdapat 53 orang dengan keterangan 1 ibu hamil, 7 anak-anak dan 45 dewasa yang tersebar menjadi 5 wisma untuk tempat istirahat. Panti ini juga memiliki 3 psikolog dan 4 pekerja sosial yang membantu individu dalam proses pemulihan dan penerimaan diri.²⁶

Berbasis permasalahan dari latar belakang di atas, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Konseling Rehabilitasi: Relasi

²⁴ Wawancara dengan Ibu Ana selaku Pekerja Sosial di BPRSW, 6 Januari 2025

²⁵ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Panduan Bimbingan Sosial di Panti Rehabilitasi* (Jakarta: kementerian sosial, 2022)

²⁶ Wawancara dengan Ibu Ana selaku Pekerja Sosial di BPRSW, 6 Januari 2025

Manajemen Keluarga Terhadap Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta.” Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi mengenai konseling rehabilitasi pada manajemen keluarga korban kekerasan dalam rumah tangga di balai perlindungan dan rehabilitasi wanita. Meliputi proses pemulihan secara sosial, psikologis dan emosional. Pemilihan BPRSW sebagai tempat penelitian karena lembaga ini menangani permasalahan terhadap perempuan salah satunya adalah kekerasan dalam rumah tangga. Fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana relasi manajemen keluarga terhadap korban kekerasan dalam rumah tangga dan pola konseling yang diberikan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan yang lebih efektif untuk mendukung proses pemulihan perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Konseling Rehabilitasi di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta?
2. Bagaimana Relasi Manajemen Keluarga Terhadap Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Konseling Rehabilitasi yang dilaksanakan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta.
2. Relasi Manajemen Keluarga Terhadap Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan kontribusi dalam pengembangan ilmu konseling rehabilitasi dan manajemen keluarga, terutama dalam hal penanganan perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga. Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai peran konseling rehabilitasi dalam pemulihan sosial, psikologis dan emosional terhadap korban KDRT dan menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pengelolaan konflik keluarga dan perlindungan terhadap perempuan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan rehabilitasi di BPRSW, khususnya pada perempuan korban KDRT. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi tenaga profesional, seperti pekerja sosial dan psikolog, untuk menerapkan konseling yang efektif dalam pemulihan korban. Selain itu,

penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi lembaga terkait dalam kebijakan yang lebih responsif dan komprehensif untuk melindungi dan memulihkan korban KDRT, serta memberikan pemahaman terhadap korban mengenai cara-cara pemulihan diri yang efektif.

F. Kajian Relevan

1. Hasil Penelitian dari Syinta Pradina Septiani²⁷ menunjukkan konseling individu efektif membantu korban KDRT dalam pemulihan mentalnya dan mengatasi trauma. Prosesnya terbagi menjadi 3 tahap yang tidak hanya mendukung pemulihan emosional saja, tetapi mampu merencanakan masa depan yang lebih positif, mengubah perilaku negatif dan memberi perspektif baru untuk korban bangkit dari keterpurukan. Penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan psikologis dalam proses pemulihan pasca KDRT. Relevensi penelitian ini dengan dilakukan pada tujuan yang sama, yaitu memberikan dukungan dalam proses pemulihan bagi korban KDRT melalui pendekatan konseling, Penelitian dilakukan menambahkan penjelasan mengenai manajemen keluarga dalam menentukan arah pemulihan korban, apakah setelah mengalami kekerasan mereka memilih bertahan atau berpisah dengan pasangannya.

²⁷ Syinta Pradina Septiani, “*Konseling Individu Untuk Mengatasi Trauma Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPSRW) Yogyakarta*”, Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024, hlm 1-65.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aida Fitri Pohan²⁸ menunjukkan bahwa manajemen keluarga yang efektif mempunyai peran penting dalam menciptakan rumah tangga yang harmonis dan sakinah, penelitian ini menekankan pada komunikasi yang baik dan pembagian tanggung jawab dalam keluarga untuk mencegah terjadinya konflik yang bisa menyebabkan terjadinya kekerasan. Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan, terletak pada bagaimana manajemen keluarga dapat menjadi kunci dalam mendukung pemulihan korban, dengan menciptakan lingkungan yang harmonis, aman, nyaman dan mendukung dalam proses pemulihan secara emosional maupun sosialnya.
3. Hasil penelitian Veni Tri Utami²⁹ menjelaskan peran bimbingan konseling rehabilitasi sangat mendukung pemulihan psikologis dan sosial, konseling dapat membantu individu mengatasi masalah emosional, meningkatkan kesadaran diri, membangun kemandirian serta mempunyai hubungan positif dengan lingkungannya. Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada peran konseling rehabilitasi dalam mendukung pemulihan korban, meskipun fokus nya berbeda antara gelandangan dan KDRT. Tetapi prosesnya melibatkan pengelolaan emosi, pembentukan kesadaran diri dan memperbaiki hubungan dengan lingkungan sosialnya yang lebih baik.

²⁸ Aida Fitri Pohan, “*Manajemen Keluarga Dalam Menjalankan Rumah Tangga Yang Sakinah (Studi Kasus di Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara)*”, Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020, hlm 1-85.

²⁹ Veni Tri Utami (2020), *Peran Bimbingan Konseling Dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Gelandangan dan Pengemis*, Skripsi Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.

4. Hasil penelitian Andriansya Putra³⁰ menunjukkan bahwasannya konseling rehabilitasi dapat membantu individu mengatasi ketergantungan Napza, maka konseling rehabilitasi dengan *self-awareness* berperan penting dalam memotivasi individu untuk melakukan suatu perubahan perilaku dalam proses pemulihan. Relevansi dengan penelitian yang dilakukan terletak pada penerapan prinsip yang sama yaitu konseling rehabilitasi untuk membantu individu mengatasi masalah emosional dan psikologisnya. Dalam hal ini, korban KDRT dapat memperoleh dukungan yang serupa dengan penelitian diatas yaitu memperbaiki perilaku, memulihkan hubungan sosial dan membentuk kepercayaan diri pada korban.
5. Penelitian Maulida, M. Jamil & Syaiful Indra menyoroti pentingnya pendampingan sosial bagi anak korban kekerasan, khususnya dalam pemulihan trauma, proses hukum, dan edukasi hak individu. Kerja sama antara pendamping sosial dan P2TP2A terbukti efektif dalam penanganan kasus kekerasan. Relevansi dengan penelitian saya terletak pada penerapan konsep pendampingan, yang juga berfungsi memulihkan trauma dan menjamin hak korban. Namun, fokus saya adalah pada perempuan korban kekerasan oleh pasangan, mencakup kekerasan fisik, ekonomi, mental, dan sosial.

³⁰ Ardiansyah Putra, “*Konseling Rehabilitasi untuk Meningkatkan Self Awareness Korban Penyalahgunaan Napza di Klinik Pratama Sembada Bersinar*”, Skripsi mahasiswa Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022, hlm 1-61.

G. Kajian Teori

1. Tinjauan Konseling Rehabilitasi

a. Pengertian Konseling Rehabilitasi

Konseling berasal dari bahasa inggris “*counseling*”, yang merupakan bentuk dari kata kerja “*to counsel*”, yang berarti memberikan nasihat atau arahan kepada orang lain.³¹ Secara umum, konseling adalah proses pendampingan oleh seseorang profesional yang terlatih, bertujuan untuk membantu individu mengembangkan potensi diri, mengatasi masalah, dan meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan.³² Menurut *British Association Of Counseling*, konseling merupakan pekerjaan yang melibatkan hubungan dengan orang lain, dengan tujuan untuk pengembangan diri, dukungan psikologis, krisis, bimbingan dan pemecahan masalah.³³ Konseling juga dapat dianggap sebagai profesi yang artinya hanya orang yang telah meenjalani pendidikan dan sertifikasi di bidang ini yang bisa melakukan proses konseling dengan lain.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan proses dimana seorang profesional membantu individu dalam mengatasi masalah, megembangkan potensi diri dan

³¹ Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h.3

³² Sofyan S, Wilis, *Konseling Individual*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.13

³³ Abdul Hanan, *Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VII C melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, (2017), h.63

³⁴ Jaenette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: UI Press, 2010), h.425

menyesuaikan diri dengan lingkungan. Agar proses konseling berjalan lancar, diperlukan pendidikan dan sertifikasi yang sesuai untuk konselor.

Rehabilitasi menurut Kamus Lengkap Psikologi adalah restorasi (pemulihan) yang mengarah pada keadaan normal atau pemulihan menjadi suatu status atau keadaan yang memuaskan terhadap individu yang menderita luka maupun penyakit mental.³⁵ Sementara, menurut WHO, rehabilitasi merupakan intervensi untuk memulihkan fungsi individu baik secara sosial, fisik, mental maupun psikologisnya. Sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungannya secara baik.³⁶ Dalam konteks konseling, rehabilitasi adalah proses atau program untuk meningkatkan kesehatan mental dan memulihkan individu dari masalahnya. Tujuannya untuk memperbaiki dampak emosional dan mengembalikan kemampuan individu seperti sebelum mengalami masalah.³⁷ Peneliti menyimpulkan bahwa rehabilitasi merupakan proses pemulihan secara fisik, mental dan sosialnya. dalam konseling, rehabilitasi bertujuan untuk meningkatkan kesehatan mental dan membantu individu pulih dari masalah yang dihadapinya.

Rehabilitasi dalam konteks kekerasan rumah tangga merujuk pada pemulihan dalam memperbaiki kondisi fisik, mental dan sosial bagi korban. Dengan tujuan untuk mengatasi dampak fisik dan psikologis

³⁵ J.P.Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* , terj. Kartini Kartono, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.246

³⁶World Health Organization, Rehabilitation, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/rehabilitation>.

³⁷ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta,1997), hlm 203.

yang diakibatkan oleh kekerasan yang dialami melalui bentuk dukungan seperti konseling, pemberian bimbingan dan terapi. Diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Rumah Tangga, memberikan perlindungan terhadap korban serta pembinaan kepada pelaku kekerasan.³⁸ Seseorang yang mengalami kekerasan rumah tangga diperlukan konseling rehabilitasi guna memulihkan kondisinya akibat kekerasan yang di alami.

Konseling rehabilitasi menurut *The Commission on Rehabilitation Counselor Certification* (CRCC) mendefinisikan proses yang sistematis untuk membantu individu dengan disabilitas fisik, mental, kognitif, perkembangan dan emosional dalam mencapai tujuan pribadi, karir dan kehidupan secara mandiri. Proses ini melibatkan komunikasi, penetapan tujuan, perubahan menuju *self-advocacy*, dukungan psikologis, bimbingan kerja, dukungan sosial dan perubahan perilaku.³⁹ Kelompok *International Rehabilitation Counseling Consortium* menjelaskan bahwa konselor rehabilitasi merupakan seorang profesional yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk bekerja sama dengan individu disabilitas mencapai tujuan pribadi, sosial, psikologis dan pekerjaan.⁴⁰

³⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang *Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, <https://www.dpr.go.id>.

³⁹ Randall M, Parker & Szymanski, Rehabilitation Counseling: Basics and Beyond, 4 ed, (Pro-Ed Inc, 2004), h.4

⁴⁰ Virginia Commonwealth University Department of Rehabilitation Counseling, “*Rehabilitation Counseling at a Glance*”

Berdasarkan pemaparan di atas, konseling rehabilitasi merupakan proses yang membantu individu dengan disabilitas mencapai tujuan pribadi, karir dan kehidupan secara mandiri, dengan dukungan psikologis, sosial dan bimbingan kerja.

b. Faktor Keberhasilan Konseling Rehabilitasi

Faktor keberhasilan dalam proses konseling rehabilitasi terbagi menjadi beberapa sisi, diantaranya:

1) Faktor dari Konselor

Kualitas dan profesionalitas konselor sangat membantu dalam menentukan keberhasilan dalam proses rehabilitasi. Beberapa faktor penting diantaranya⁴¹:

a) Kompetensi dan Keahlian

Konselor memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam proses konseling termasuk teknik komunikasi empatik, pemecahan masalah dan pemberdayaan.

b) Empati dan Penerimaan

Pada saat pertemuan antara klien dan konselor, klien merasa bahwa dirinya diterima tanpa dihakimi.

c) Kerahasiaan dan Kepercayaan

Konselor dapat menjaga privasi yang dimiliki oleh klien, sehingga dapat terciptanya perasaan aman pada klien.

⁴¹ Gerald Corey, *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (Boston: Cengage Learning, 2016), hlm.42

d) Konsistensi dan Kesabaran

Konselor dapat mendampingi klien dalam proses rehabilitasi yang panjang dan kompleks.

e) Kreativitas dalam Pendekatan

Konselor dapat menyesuaikan metode konseling dengan kebutuhan klien, seperti pendekatan kognitif-behavioral, humanistik dan berbasis trauma pada klien.

2) Faktor dari Klien

Keberhasilan dalam proses rehabilitasi juga sangat bergantung pada kesiapan dan partisipasi dari klien itu sendiri, hal ini meliputi⁴²:

a) Motivasi yang berubah

Semakin tinggi motivasi yang dimiliki semakin besar juga peluang keberhasilan dalam proses konseling.

b) Kesediaan terbuka dan jujur

Klien bersedia berbagi pengalaman dan perasaan terhadap konselor secara terbuka dan jujur.

c) Kesiapan mental dan emosional

Klien siap menghadapi proses pemulihan, termasuk kemungkinan menghadapi kembali trauma masa lalu.

d) Dukungan spiritual dan nilai pribadi

⁴² Gibron, R.L.,& Mutchell, M.H., *Indroction to Counseling and Guidance* (New Jersey: Pearson Education, 2011). Hlm. 57

Nilai agama dan spiritualitas sering menjadi sumber kekuatan dalam proses rehabilitasi.

3) Faktor dari Proses Konseling

Faktor dalam proses pelaksanakan konseling rehabilitasi juga berpengaruh terhadap keberhasilan konseling rehabilitasi, diantaranya⁴³:

a) Kesesuaian metode dan pendekatan

Pada tahap ini harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan klien (misalnya korban KDRT membutuhkan pendekatan trauma healing atau emporwerment).

b) Tujuan yang jelas dan realistik

Konseling diarahkan pada sasaran yang dapat dicapai secara bertahap.

c) Frekuensi dan konsistensi pertemuan

Sesi konseling yang dilakukan secara teratur dapat membantu proses pemulihan berjalan stabil.

d) Evaluasi dan tindak lanjut (Follow up)

Penilaian berkala atas kemajuan dan pemberian dukungan lanjutan.

4) Faktor Lingkungan dan Dukungan Sosial

⁴³ Prayitno & Amti, E., Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 83.

Lingkungan sosial yang mendukung dapat menjadi suatu elemen penting dalam konseling rehabilitasi, diantaranya⁴⁴:

a) Dukungan keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam memperkuat kepercayaan diri dan rasa aman pada klien saat mengalami trauma.

b) Dukungan lembaga rehabilitasi atau sosial

Fasilitas, tenaga pendamping dan program pelatihan dari lembaga sangat membantu keberlanjutan konseling rehabilitasi.

c) Lingkungan masyarakat yang inklusif

Masyarakat yang tidak memberikan stigma negatif memercepat proses integrasi kembali.

d) Jaringan sosial positif

Teman, komunitas dan kelompok pendukung menjadi ruang aman bagi klien.

Keberhasilan dalam proses konseling rehabilitasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling mendukung satu sama lain. Faktor utama terletak pada peran konselor yang profesional, empatik, dan mampu membangun hubungan yang penuh kepercayaan dengan klien.

Di sisi lain, motivasi, kesiapan mental, serta keterbukaan klien dalam mengikuti proses konseling juga menjadi penentu penting keberhasilan

⁴⁴ Kementerian Sosial RI, Pedoman Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) (Jakarta: Kemensos RI, 2019), hlm.24

rehabilitasi. Selain itu, efektivitas konseling sangat bergantung pada proses yang terencana, berkesinambungan, dan disertai dengan evaluasi secara rutin. Dukungan keluarga dan lingkungan sosial turut memberikan kontribusi besar, terutama dalam membantu klien membangun kembali rasa percaya diri serta kemandiriannya. Dengan demikian, keberhasilan konseling rehabilitasi merupakan hasil dari kerja sama yang harmonis antara konselor, klien, dan lingkungan sosial yang saling mendukung proses pemulihan korban.

c. Tahapan Konseling Rehabilitasi

Keterampilan dalam proses konseling merupakan hal penting dalam pelaksanannya. *Commissions on Rehabilitation Counselor Certification* (CRCC) menjelaskan tahapan konseling rehabilitasi sebagai berikut⁴⁵:

1) Assesment dan Appraisal (Pengukuran)

Konselor mengevaluasi kemampuan, bakat dan kondisi fisik serta mental individu yang melakukan proses konseling.

2) Diagnosis dan Perencanaan Perawatan

Konselor menilai kondisi emosional dan menilai kondisi mental individu, lalu merencanakan perawatan untuk pemulihan, seperti terapi untuk depresi dan PTSD.

3) Intervensi Konseling Individual maupun Kelompok

⁴⁵ Randall M, Parker dkk, *Rehabilitation Counseling, Basic and Beyond*, hlm 57.

Konseling individu membantu mengatasi trauma, sementara konseling kelompok memberi dukungan sosial dari orang dengan pengalaman yang sama.

4) Manajemen Kasus, Rujukan dan Koordinasi Pelayanan.

Konselor mengidentifikasi kebutuhan korban dan merujuk mereka ke layanan yang dibutuhkan, seperti bantuan hukum maupun medis.

5) Intervensi guna MengHilangkan Hambatan Lingkungan

Konselor membantu korban mengatasi hambatan sosial atau finansial. Dalam hal ini, di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita tersedia keterampilan seperti menjahit, salon, batik dan olah pangan. Bertujuan untuk mempersiapkan individu yang di rehabilitasi mencari keahlian guna mempersiapkan diri di lingkungan luar.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa tahapan konseling rehabilitasi dapat memberikan dukungan menyeluruh melalui evaluasi, diagnosis, konseling, manajemen kasus dan pemberian keterampilan yang bertujuan untuk pemulihan mental, sosial dan ekonomi korban.

d. Sasaran Konseling Rehabilitasi

Konseling rehabilitasi memiliki sasaran utama, meliputi⁴⁶:

1) Sasaran Pertama (Intervensi)

⁴⁶ Zeffa Yurihana, "Konseling Rehabilitasi Dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Tunanetra Dewasa yang Mengalami Kerusakan Penglihatan Saat Dewasa di Yayasan Mitra Netra Jakarta, Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, (2019), hlm 24.

Menargetkan individu dengan keterbatasan fisik seperti penderita *cerebral palsy*, yang mengalami kesulitan bergerak.

2) Sasaran Kedua

Membantu individu dengan hambatan sensorik, seperti gangguan pendengaran dan penglihatannya.

3) Sasaran Ketiga

Memberikan dukungan bagi individu dengan hambatan perkembangan, seperti retardasi mental.

4) Sasaran Keempat

Fokus pada individu yang memiliki keterbatasan dalam fungsi kognitifnya.

5) Sasaran kelima

Menangani individu dengan gangguan emosional, yang membutuhkan perhatian khusus untuk pemulihan dan integrase sosialnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa konseling rehabilitasi memiliki sasaran yang berbeda, dalam hal ini KDRT masuk kedalam sasaran kelima karena biasanya korban mengalami gangguan secara emosionalnya yang memerlukan intervensi konseling untuk pemulihan mental dan emosional serta dukungan untuk sosialnya, dengan pendekatan yang disesuaikan untuk mendukung proses pemulihan.

2. Tinjauan Manajemen Keluarga

a. Pengertian Manajemen Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam kehidupan sosial karena menjadi ukuran kebahagiaan dalam masyarakat. Jika fungsi keluarga terganggu, dampaknya bisa dirasakan oleh individu dan masyarakat sekitar. Keluarga terbentuk dari hubungan darah (*natural blood ties*) dan pernikahan. Dalam bahasa jawa, keluarga berarti kumpulan individu yang bekerja sama demi kepentingan bersama. Keluarga tinggal bersama, bekerja sama secara ekonomi dan berinteraksi sesuai perannya.⁴⁷ Menurut K.H. Hasan Basri, keluarga yang baik adalah keluarga yang sakinah, yaitu keluarga yang penuh rahmat dan berkah dari Allah SWT. Hal ini adalah harapan setiap pasangan saat merencanakan pernikahan. Keluarga yang baik juga menghasilkan keturunanya yang baik. Manajemen keluarga adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan menciptakan keluarga yang penuh kedamaian, ketentraman dan kasih sayang.⁴⁸ Untuk menciptakan rumah tangga yang baik, diperlukan manajemen yang baik. Manajemen dalam membina rumah tangga sangat penting, karena tujuan utama berumah tangga adalah menciptakan keluarga yang bahagia.

Menurut Mulyana, manajemen keluarga adalah proses mengatur berbagai aspek kehidupan rumah tangga, seperti keuangan, waktu, peran anggota keluarga dan penyelesaian masalah, untuk mencapai

⁴⁷ M. Saeful Amri & Tali Tulab, *Tauhid: Prinsip Keluarga Dalam Islam (Problem Keluarga di Barat)*, Ulul Albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam, (2018), hlm 97.

⁴⁸ Aden Wijaya, *Manajemen Keluarga Islami*, (Jakarta: Diandra, 2017), hlm 3.

keharmonisan dan kesejahteraan keluarga.⁴⁹ Dalam rehabilitasi, manajemen keluarga membantu perempuan korban kekerasan rumah tangga dengan memberi dukungan emosionalnya, menciptakan lingkungan aman, serta membantu korban mengakses layanan perlindungan, kesehatan dan hukum. Fokus utamanya adalah pemulihan fisik dan mental korban, serta memberikan pemahaman tentang dampak kekerasan dan pentingnya perlindungan.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa keluarga memiliki peran besar dalam kehidupan sosial dan kebahagiaan dalam lingkup keluarga. Keluarga yang baik, memerlukan manajemen yang tepat. Manajemen keluarga adalah pengelolaan aspek kehidupan rumah tangga untuk mencapai keharmonisan dan kesejahteraan. Dalam hal ini, manajemen keluarga penting dalam mendukung pemulihan korban KDRT dengan fokus pada pemulihan fisik, mental dan perlindungan.

b. Tujuan Manajemen Keluarga

Manajemen keluarga bertujuan untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan bahagia, dengan tujuan sebagai berikut⁵¹:

1) Tujuan Umum

Manajemen keluarga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah untuk

⁴⁹ Mulyana D, *Manajemen Keluarga dalam Prespektif Sosial*, (2013)

⁵⁰ Sartika A, *Peran Keluarga Dalam Pemulihan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, Jurnal Perlindungan Perempuan dan Anak, (2016)

⁵¹ Ratna Susi Rahmawati, *Analisis Perencanaan Keluarga Sakinah oleh BP4 Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta*, Skripsi: Uin Sunan Kalijaga, (2010), hlm 6-7.

menciptakan masyarakat yang beriman, bertakwa dan berakhlik mulia dalam rumah tangga.

2) Tujuan Khusus

Manajemen keluarga membangun keluarga yang baik melalui penanaman nilai agama, pemberdayaan ekonomi keluarga, serta peningkatan gizi dengan membina calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak.

Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan manajemen keluarga untuk menciptakan keluarga yang baik atau sakinah melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan nilai agama, pemberdayaan ekonomi keluarga, keluarga dapat menghadapi berbagai tantangan hidup dengan lebih baik, serta berkontribusi kemajuan dimasyarakat.

c. Faktor-faktor Manajemen keluarga

Manajemen keluarga, beberapa faktor yang membentuk manajemen keluarga agar tercipta keharmonisan, sebagai berikut⁵²:

1) Proses Pengambilan Keputusan

Keluarga perlu memutuskan cara terbaik untuk menggunakan sumber daya seperti waktu, uang dan tenaga demi mencapai tujuan bersama dalam keluarga dengan baik.

2) Komunikasi

⁵² Friedman S, *Family Resource Management: A New Approach to Family Economics*, (New York, 2003)

Komunikasi yang baik antar anggota keluarga penting agar semua pihak memahami peran dan tanggung jawab serta dapat menyelesaikan masalah secara baik.

3) Pengelolaan Sumber Daya

Keluarga harus mengelola sumber daya, seperti keuangan dan waktu, dengan bijak agar tujuan tercapai dan mencegah masalah ekonomi yang bisa berujung terjadinya kekerasan rumah tangga.

4) Perencanaan dan Pengorganisasian

Perencanaan yang baik sangat penting agar keluarga dapat mencapai tujuan jangka panjang, seperti pendidikan anak dan stabilitas secara finansial.

5) Evaluasi dan Penyesuaian

Penting untuk melakukan evaluasi secara berkala dan menyesuaikan keputusan yang diambil, agar tetap sesuai dengan perubahan kondisi keluarga.

Faktor-faktor di atas berperan penting dalam keluarga sebagai pencegah terjadinya konflik, ketenangan dan masalah ekonomi yang dapat menganggu keharmonisan dan memicu kekerasan rumah tangga.

Dengan pengelolaan yang baik, keluarga dapat mengatasi tantangan dengan lebih efektif dan menciptakan lingkungan yang sehat.

d. Manajemen Keluarga terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga

Penelitian ini membahas mengenai hubungan antara manajemen keluarga dan kekerasan dalam rumah tangga, dengan fokus pada

perempuan korban kekerasan rumah tangga yang menjalani rehabilitasi dan konseling di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen keluarga dapat mempengaruhi keputusan perempuan setelah mengalami kekerasan, seperti memilih untuk memperbaiki hubungan atau memutuskan berpisah. konseling berfungsi sebagai pembantuan terhadap korban memahami hak-hak mereka, membangun komunikasi yang sehat, dan mengelola dinamika keluarga dengan lebih baik.

Manajemen keluarga yang baik sangat berperan penting dalam mencegah terjadinya KDRT. Faktor seperti pengambilan keputusan, komunikasi yang jelas, pengelolaan keuangan, perencanaan dan evaluasi dapat membantu menciptakan keharmonisan dalam keluarga. Pengambilan keputusan yang bijak, komunikasi yang terbuka dapat mengurangi ketegangan dalam keluarga yang sering memicu terjadinya kekerasan. Dengan manajemen yang tepat dalam keluarga dapat terhindar dari kekerasan dan menciptakan lingkungan yang aman.

Relasi antara manajemen keluarga dan KDRT adalah pada bagaimana pengelolaan keluarga yang baik bisa mencegah kekerasan dan mendukung pemulihan korban, membantu korban dalam pengambilan keputusan setelah mengalami kekerasan, komunikasi yang terbuka pada saat rehabilitasi serta mengurangi masalah ekonomi dengan diberikannya keterampilan guna mempersiapkan korban terjun ke dunia kerja agar menghindari permasalahan kekerasan karena ekonomi. Dengan

manajemen keluarga yang baik, dapat menjadikan proses pemulihan secara baik dan memberikan dukungan kepada korban kekerasan rumah tangga.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan melalui cara sistematis untuk mengkaji objek dalam kondisi alami.⁵³ Penelitian kualitatif mempunyai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan, tulisan serta gambar bukan angka-angka dari seseorang dan perilaku yang di amati.⁵⁴ Pada penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana tujuannya untuk menggali informasi, menyajikan gambaran lengkap mengenai masalah yang diteliti dan mengklarifikasi fenomena dengan cara mendeskripsikan sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Maka, penulis telah mencari tahu secara mendalam dan spesifik terkait konseling rehabilitasi: relasi manajemen keluarga terhadap perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita sidoarum.

2. Analisis Uji Nvivo

Pada tahap ini peneliti memanfaatkan perangkat lunak *NVivo* sebagai alat bantu untuk melakukan coding, mengorganisasi data serta memetakan hubungan antar tema melalui *project map*. Penggunaan

⁵³ Andi Prastowo, Metode Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.24

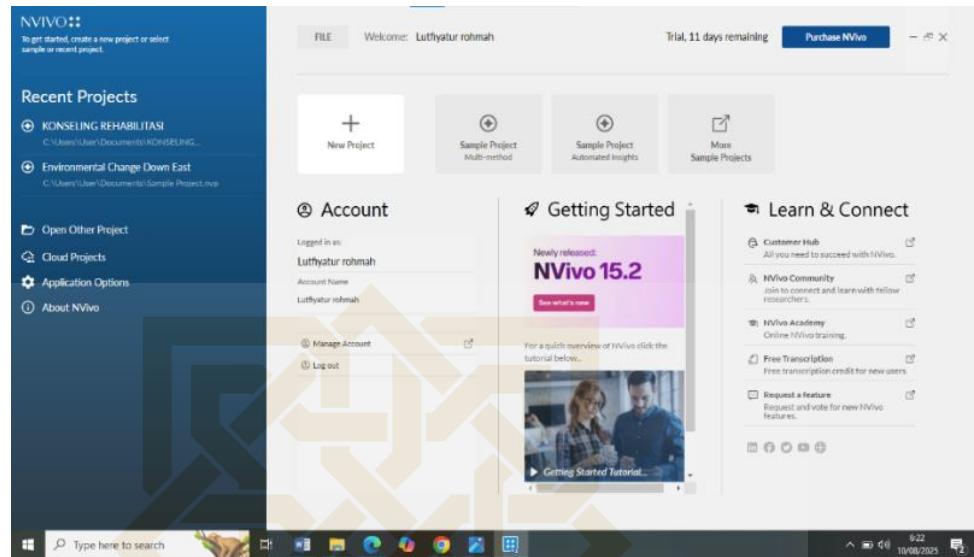
⁵⁴ Lexy.J & Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.3

NVivo membuat proses penyajian data lebih sistematis, terstruktur dan mudah di analisis. peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak *NVivo 15* untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara. *Nvivo 15* dipilih untuk mengelola, menyusun, menganalisis, serta menyajikan data kualitatif secara sistematis dan efisien. Aplikasi ini berguna dalam mengatasi tantangan data kualitatif, yang sering kali sikap kompleks, besar dan tidak terstruktur.

Tahapan utama yang dilakukan peneliti dalam menggunakan *Nvivo 15* meliputi impor data dari transkip wawancara, pengorganisasian data melalui coding, visualisasi data, serta mengekstraksi hasil analisis sebagai penyusunan laporan. Fitur – fitur seperti nodes, query dan visualisasi tematik di manfaatkan untuk mengelompokkan informasi dan mengidentifikasi keterkaitan antar data.

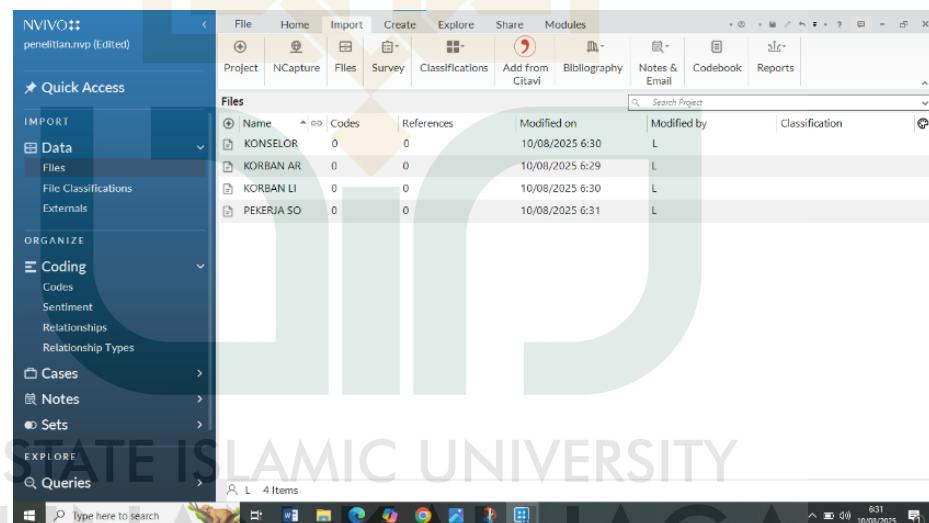
Sebelum peneliti mengimport data, hal utama yang harus dilakukan adalah memiliki projek yang dicari kesimpulannya. peneliti membuat penelitian dengan tujuan untuk mengetahui mengenai Konseling Rehabilitasi di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta Relasi Manajemen Kaluarga Terhadap Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta sebagai berikut :

Gambar 1. 1 Uji Nvivo 1



Sumber : Data yang di olah, 2025

Gambar 1. 2 Uji Nvivo 2

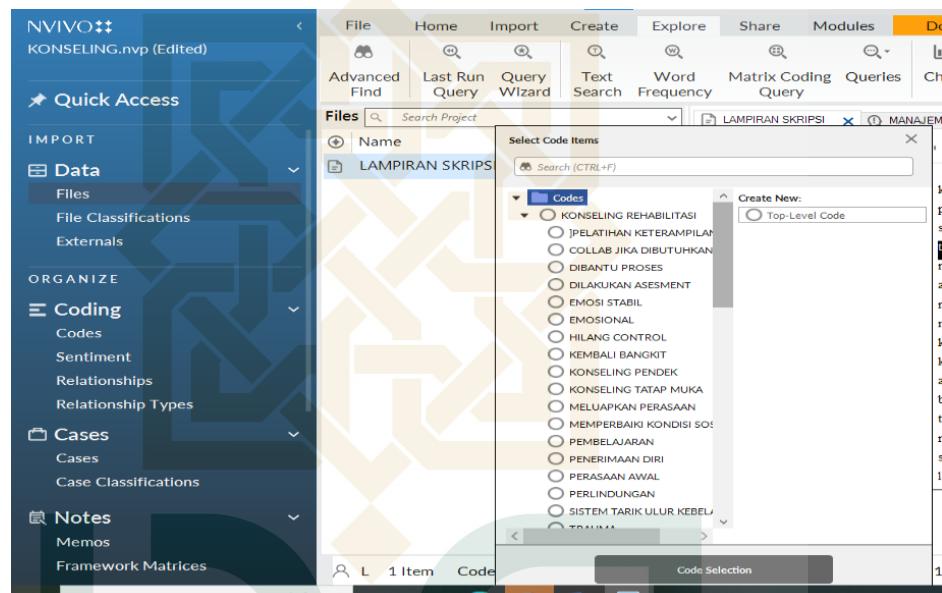


Sumber : Data di olah 2025

Setelah data berhasil diimpor, tahap berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengkode data atau memberikan penanda pada data serta membaginya ke dalam beberapa tema, peneliti perlu memahami terlebih dahulu objek yang paling sering diangkat atau dibahas oleh narasumber. Untuk mengetahui hal ini, peneliti memanfaatkan fitur yang

ditawarkan oleh aplikasi NVivo, yaitu perangkat lunak NVivo untuk membantu menampilkan teks secara visual melalui pencarian frekuensi kata.⁵⁵

Gambar 1. 3 Membuat Tema

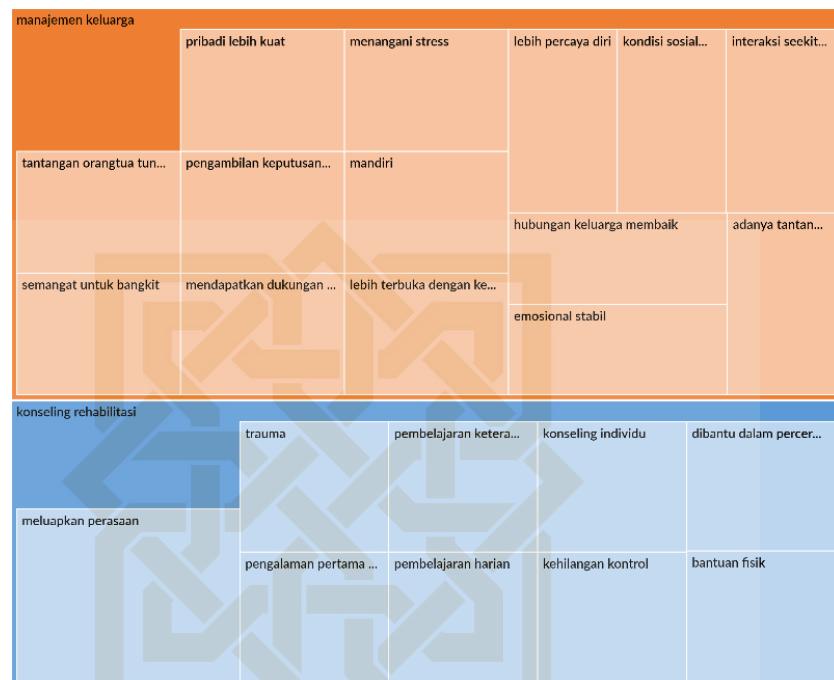


Sumber : Data yang diolah, 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁵ Endah Tri Priyatni, *et all*, *pemanfaatan NVivo Dalam Penelitian Kualitatif NVivo Untuk Kajian Pustaka, Analisis Data dan Triangulasi*, h.10

Gambar 1. 4 Membuat Tema



Sumber : data yang diolah, 2025

Langkah selanjutnya adalah visualisasi data, pada bagian ini kita mulai dengan melakukan analisis-analisis terhadap data. Memvisualisasikan data dapat membuat kita mengetahui seberapa besar pengaruh konseling rehabilitasi dan relasinya manajemen keluarga terhadap perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga.

Langkah terakhir adalah mengimport data yang mana kita melakukan visualiasi data dan mendapatkan hasil. Maka, langkah selanjutnya menyajikan data kedalam laporan. Berikut ini peneliti dapat menjabarkan hasil dari analisis penelitian dengan bantuan aplikasi Nvivo. Berdasarkan hasil analisis dari data wawancara menggunakan fitur Nvivo untuk menampilkan frekuensi kata-kata yang menarik dan informatif. Berdasarkan hasil pencarian dengan fitur tersebut. Dapat

ditemukan kumpulan kata yang paling sering muncul dalam data yang peneliti sajikan dalam bentuk word cloud sebagai berikut :

Gambar 1. 5 Objek Kata Dalam Wawancara

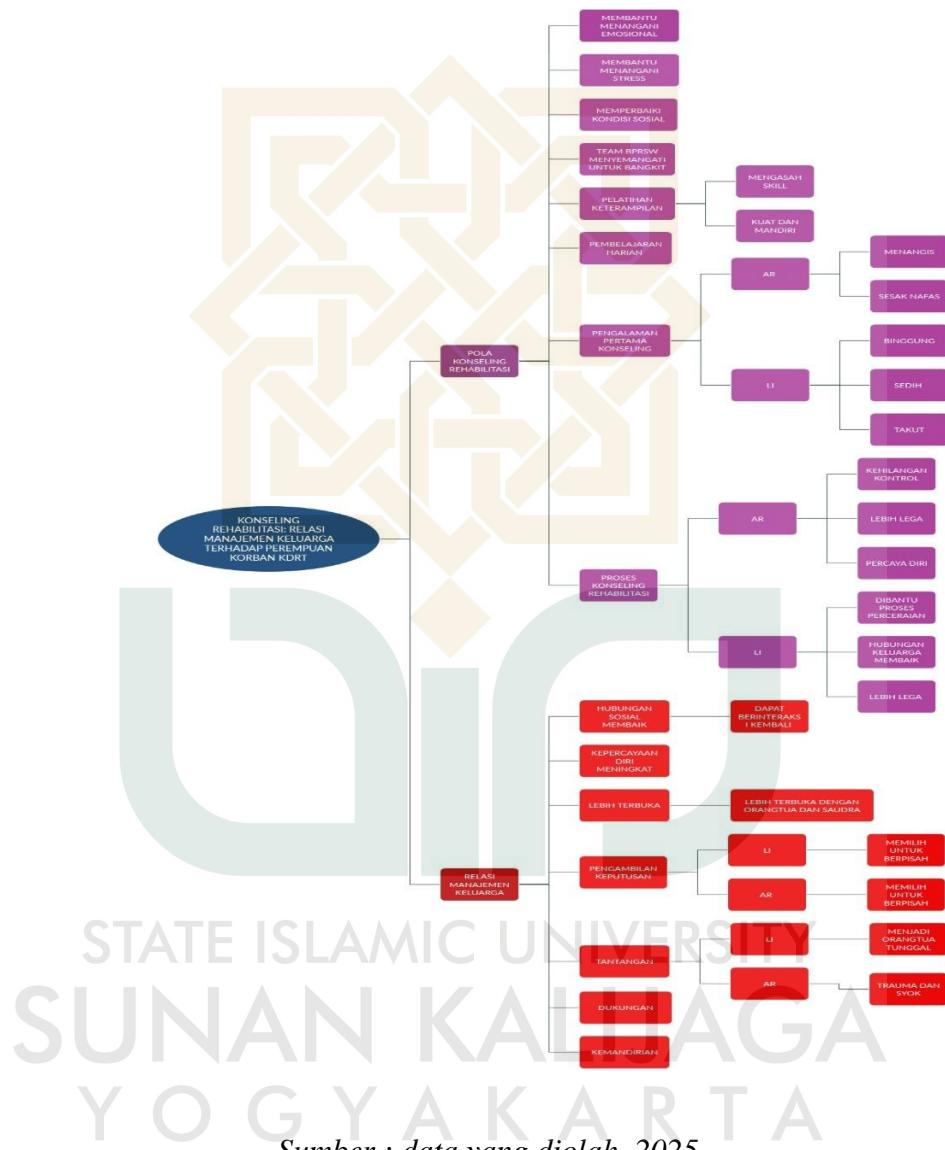


Sumber : Data diolah, yogyakarta 2025

Secara keseluruhan, gambaran konseling rehabilitasi : relasi manajemen keluarga terhadap perempuan korban KDRT di yogyakarta, dapat tergambar dalam mind map yang telah peneliti visualisasikan dengan bantuan aplikasi Nvivo. Mind map merupakan alat bantu yang digunakan untuk menggambarkan tema utama yang ditemukan dalam proses penelitian. Dengan menggunakan mind map, peneliti dapat menyusun informasi dari hasil wawancara dalam bentuk tema besar yang kemudian dijabarkan ke dalam sub tema yang lebih rinci dan spesifik sesuai dengan fokus penelitian. Visualisasi ini memudahkan dalam memahami bagaimana keduanya saling berhubungan dan mempengaruhi

korban kekerasan dalam rumah tangga. Peneliti menyajikan hasil ini dalam bentuk mind map sebagai berikut :

Gambar 1. 6 Mind Map



Sumber : data yang diolah, 2025

Berdasarkan konsep hasil penelitian yang disusun, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai konseling rehabilitasi: relasi manajemen keluarga terhadap perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga di BPRSW. Memuat 2 komponen utama, yaitu konseling rehabilitasi dan

relasi manajemen keluarga. Keduanya memiliki keterkaitan erat dalam menunjang pemulihan korban secara menyeluruh. Adapun penjelasan yang didapatkan dari mind map dengan yang dilapangan yakni meliputi:

1) Analisis Konseling Rehabilitasi

Hasil analisis dengan fitur Mind Map pada Nvivo menunjukkan bahwa konseling rehabilitasi mencakup beberapa bagian penting,

a) Menangani Emosional

Konseling menjadi wadah bagi korban untuk meluapkan perasaan. Pada tahap awal, reaksi emosional yang dirasakan korban pada saat mengikuti sesi konseling seperti menangis, sesak nafas, perasaan bingung, sedih hingga takut muncul sebagai bentuk pelepasan beban psikologisnya.

b) Mengatasi Stress

Konselor dalam sesi konseling yang dilakukan dapat membantu korban mengurangi tekanan mental dan psikologis akibat pengalaman KDRT. Hal ini penting untuk menstabilkan kondisi emosional korban

c) Memperbaiki Kondisi Sosial

Melalui konseling yang dilakukan, korban di dorong untuk kembali membangun relasi yang baik dengan lingkungannya, sehingga tidak lagi terisolasi atau menarik diri dari lingkungannya.

d) Dukungan dari team BPRSW

Selain layanan konseling, team juga memberikan dorongan untuk semangat dan motivasi, sehingga korban tidak lagi merasa sendirian dalam menjalani proses pemulihan.

e) Pelatihan Keterampilan

Korban di fasilitasi dengan berbagai pelatihan, seperti keterampilan produktif dan keterampilan rumah tangga, yang bertujuan membentuk kemandirian ekonomi dan rasa percaya diri.

f) Pembelajaran Harian

Kegiatan pembelajaran sehari-hari dirancang untuk membentuk rutinitas yang sehat, memperkuat kepercayaan diri serta mempersiapkan korban menghadapi kehidupan baru.

g) Pengalaman Konseling Pertama

Pada sesi awal, korban mengalami gejolak emosional yang berat, namun secara bertahap mulai merasakan manfaat konseling, seperti perasaan lega, peningkatan kepercayaan diri, bantuan proses perceraian serta perbaikan hubungan dengan keluarga

2) Analisis Manajemen keluarga

Manajemen keluarga meliputi empat aspek utama, yaitu pemulihan relasi keluarga dan lingkungan, interaksi sosial dan reintegrasi sosial, agra korban kembali percaya diri, dukungan serta kemandirian dan pengambilan keputusan.

a) Pemulihan Hubungan Keluarga dan Lingkungan

Korban dibantu untuk kembali membangun komunikasi dengan orang tua dan saudara, serta memperbaiki relasi sosial yang sempat terganggu akibat KDRT.

b) Penguatan Kepercayaan Diri dan Penerimaan Diri

Bertujuan membangun kembali rasa aman dan penerimaan positif terhadap diri sendiri.

c) Dukungan dan Tantangan

Korban menghadapi tantangan berupa trauma, syok, serta beban sosial pasca perceraian. Namun, adanya dukungan darikeluarga maupun lembaga membuat mereka lebih kuat dalam menjalani kehidupan baru.

d) Pengambilan Keputusan

Konseling dan dukungan keluarga membuat korban lebih siap dalam mengambil keputusan penting, seperti memilih berpisah dari pasangan, menjalani peran baru sebagai orang tua tunggal atau menentukan pola asuh anak.

e) Kemandirian

Melalui pendampingan, korban di arahkan untuk mandiri secara emosional, sosial maupun ekonomi, sehingga tidak lagi bergantung pada pelaku KDRT.

Hasil analisis melalui *Mind Map* NVivo 12 Plus menunjukkan bahwa konseling rehabilitasi dan manajemen keluarga memiliki keterkaitan yang erat serta saling melengkapi dalam proses pemulihan

korban KDRT di BPRSW Yogyakarta. Konseling Rehabilitasi berfokus pada pemulihan psikologis korban melalui pendampingan, penguatan emosional, dan pelatihan keterampilan untuk menumbuhkan kembali rasa percaya diri dan kemandirian. Sementara itu, manajemen keluarga berperan sebagai dukungan eksternal yang memperkuat hasil konseling dengan memberikan motivasi, penerimaan, serta dorongan sosial bagi korban agar mampu beradaptasi dan mengambil keputusan secara mandiri. Sinergi antara keduanya membentuk strategi pemulihan terpadu, di mana konseling menjadi dasar pembentukan ketahanan psikologis, dan manajemen keluarga berfungsi menjaga stabilitas sosial serta mempercepat proses kemandirian korban.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Arikunto menjelaskan mengenai subjek penelitian sebagai suatu yang diperiksa, seperti orang, hal maupun benda yang dimana terkait dengan data variabel penelitian melekat dan menjadi pusat perhatian dalam penelitian.⁵⁶

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁵⁷ Subjek dipilih karena dianggap memiliki pengalaman, pemahaman, dan keterlibatan langsung dalam proses konseling rehabilitasi di BPRSW Yogyakarta.

⁵⁶ Endah Marendah Ratnaningtyas dkk, Metode Penelitian Kualitatif, (Aceh: Yayasan Penerbit Mohammad Zaini, 2023), hlm.20

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 85.

Subjek penelitian meliputi konselor, petugas pendamping atau pekerja sosial dan perempuan korban KDRT yang menjalani proses rehabilitasi di balai tersebut. Adapun kriteria subjek penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Individu yang menjalani proses rehabilitasi di BPRSW, terdapat 68 warga binaan di BPRSW, Adapun kriteria subjek dalam penelitian yang dilakukan :
 - a) Perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga dan mengikuti proses rehabilitasi di BPRSW
 - b) Perempuan korban kekerasan rumah tangga dan berumur 20 hingga 35 tahun berjumlah 2 orang.
 - c) Aktif mengikuti rehabilitasi maupun konseling di BPRSW
 - d) Kekerasan rumah tangga yang dialami baik secara fisik, mental, psikologis maupun ekonomi.
 - e) Bersedia dan transparan dalam memberikan keterangan mengenai informasi. Berdasarkan kriteria yang sudah di sebutkan subjek yang memenuhi kriteria tersebut dalam penelitian ini adalah dua warga binaan berinisial AR dan LI.
- 2) Pekerja Sosial Aktif di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta
 - a) Merupakan pegawai BPRSW yang bertugas dalam proses pendampingan dan rehabilitasi sosial korban KDRT.

- b) Memiliki pengalaman langsung dalam memberikan layanan sosial, advokasi, atau dukungan pemulihan bagi korban.
 - c) Telah bekerja atau terlibat dalam program perlindungan dan rehabilitasi sosial minimal selama enam bulan.
 - d) Bersedia memberikan informasi dan pandangan mengenai konseling rehabilitasi dan manajemen keluarga pada korban kekerasan dalam rumah tangga di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Yogyakarta, yaitu pekerja sosial aktif merupakan Ibu Ana Wigati .
- 3) konselor Aktif di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta.
- a) Merupakan pegawai atau staf BPRSW Yogyakarta yang berperan langsung dalam memberikan layanan konseling kepada perempuan korban KDRT.
 - b) Memiliki latar belakang pendidikan atau pelatihan di bidang psikologi, bimbingan konseling, atau pekerjaan sosial.
 - c) Bersedia menjadi informan dan mampu memberikan data yang relevan dengan proses konseling rehabilitasi.
 - d) Bersedia memberikan informasi dan pandangan mengenai konseling rehabilitasi dan manajemen keluarga pada korban kekerasan dalam rumah tangga di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Yogyakarta, yaitu konselor ini merupakan Ibu Sri Mulyani .

Objek penelitian adalah fokus dari sebuah penelitian, yang merupakan inti dari masalah yang diteliti.⁵⁸ Adapun objek dalam penelitian ini adalah konseling rehabilitasi dan manajemen keluarga terhadap perempuan korban kekerasan rumah tangga di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa hal:

- a. Observasi⁵⁹ dilakukan untuk mengamati perilaku, interaksi serta kegiatan sehari-hari korban selama mengikuti program konseling rehabilitasi di BPRSW. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipasi pasif, di mana peneliti hadir secara langsung di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta, untuk mengamati pelaksanaan program rehabilitasi bagi perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).⁶⁰

Selama proses observasi, peneliti mengikuti berbagai kegiatan harian seperti pelatihan keterampilan, pembinaan keagamaan, kelas belajar mengajar, serta sesi konseling yang difasilitasi oleh konselor dan pekerja sosial. Dalam kegiatan tersebut, peneliti tidak berperan aktif, tetapi berfungsi sebagai pengamat yang mencatat perilaku, interaksi

⁵⁸ Endah Marendah Ratnaningtyas dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Mohammad Zaini, 2023), hlm.20

⁵⁹ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penyusunan dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2011),hlm.104

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 227

sosial, serta pola komunikasi antara korban, konselor, dan tenaga pendamping. Melalui keterlibatan ini, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai proses rehabilitasi yang berlangsung di lingkungan balai serta bagaimana dinamika hubungan antara peserta dan tenaga pendukung terbentuk.

Secara spesifik Hasil observasi menunjukkan bahwa konseling rehabilitasi di BPRSW Yogyakarta dilaksanakan secara sistematis dengan pendekatan empatik dan berorientasi pada pemulihan psikologis korban. Proses konseling membantu korban mengatasi trauma, menumbuhkan rasa percaya diri, dan meningkatkan kemampuan untuk mandiri melalui berbagai kegiatan produktif. Selain itu, penerapan manajemen keluarga juga tampak berperan penting dalam memperkuat hasil konseling. Dukungan keluarga, baik dalam bentuk komunikasi yang positif, perhatian emosional, maupun penerimaan terhadap korban, memberikan dampak signifikan dalam mempercepat proses pemulihan dan mencegah terjadinya kekerasan berulang. Dengan demikian, sinergi antara konseling rehabilitasi dan manajemen keluarga menjadi faktor utama dalam membangun kemandirian dan kesejahteraan psikologis perempuan korban KDRT di BPRSW Yogyakarta.

- b. wawancara⁶¹ dilakukan secara mendalam dengan korban KDRT, konselor dan pekerja sosial. Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi-terstruktur, yaitu teknik wawancara yang dilaksanakan

⁶¹ Ibid, hlm.105

dengan panduan pertanyaan yang telah disusun, namun tetap memberikan ruang kebebasan bagi narasumber untuk mengemukakan pandangan dan pengalaman secara mendalam.⁶² Pendekatan ini digunakan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang menyeluruh mengenai pelaksanaan konseling rehabilitasi serta peran manajemen keluarga dalam membantu proses pemulihan korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta. Wawancara dilakukan terhadap tiga kelompok narasumber, yaitu konselor, pekerja sosial, dan korban yang menjadi subjek penelitian. Setiap narasumber memberikan keterangan berdasarkan peran dan pengalamannya selama terlibat dalam kegiatan rehabilitasi dan pendampingan korban.

Hasil wawancara dengan pekerja sosial, diperoleh gambaran bahwa penerapan manajemen keluarga menjadi aspek penting dalam mendukung pemulihan korban. Pekerja sosial bertugas menjembatani komunikasi antara lembaga dan pihak keluarga dengan memberikan pembinaan serta edukasi tentang cara menciptakan lingkungan rumah yang aman dan bebas dari kekerasan. Pendampingan lanjutan juga dilakukan melalui kegiatan kunjungan rumah (home visit) untuk memastikan kesiapan keluarga dalam menerima korban. Kolaborasi antara pekerja sosial dan konselor berperan penting dalam membangun

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 233.

kesadaran keluarga agar mampu menjadi sistem pendukung yang sehat bagi korban.

Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor, diketahui bahwa pelaksanaan konseling rehabilitasi di BPRSW dilakukan secara sistematis, mencakup tahap asesmen, pelaksanaan konseling individual maupun kelompok, hingga proses tindak lanjut. Pendekatan yang digunakan bersifat empatik dan menyesuaikan dengan tingkat trauma korban agar proses pemulihan berjalan efektif. Melalui kegiatan konseling, korban diarahkan untuk mengenali potensi diri, mengelola emosi, serta menumbuhkan kepercayaan diri setelah mengalami kekerasan. Konselor juga menegaskan bahwa dukungan keluarga memiliki peran yang besar dalam menjaga keberlanjutan hasil rehabilitasi setelah korban kembali ke lingkungan rumah.

Sementara itu, hasil wawancara dengan korban menunjukkan bahwa proses konseling dan rehabilitasi memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis mereka. Korban merasa lebih tenang, mampu mengontrol diri, dan memiliki semangat baru untuk hidup mandiri setelah mendapatkan bimbingan dari konselor serta mengikuti pelatihan keterampilan. Mereka juga merasakan perubahan dalam hubungan keluarga yang semakin baik setelah mendapatkan pendampingan sosial dan komunikasi yang difasilitasi oleh pihak BPRSW. Dukungan emosional dan penerimaan dari keluarga menjadi faktor penting yang

memperkuat hasil rehabilitasi dan memotivasi korban untuk tidak kembali ke situasi kekerasan sebelumnya.

Secara keseluruhan, wawancara dengan berbagai pihak menunjukkan bahwa konseling rehabilitasi dan manajemen keluarga saling melengkapi dalam membantu korban KDRT mencapai pemulihan yang optimal. Konseling berfungsi memulihkan aspek psikologis dan emosional korban, sedangkan manajemen keluarga memperkuat sistem dukungan sosial yang berperan dalam mempertahankan hasil pemulihan di lingkungan keluarga.

- c. Data yang didapatkan kemudian dilengkapi melalui dokumentasi⁶³
- Dengan panduan yang ada proses pengumpulan data menjadi lebih terarah, sistematis dan sesuai dengan fokus penelitian. Data dokumentasi bersifat tidak terikat oleh ruang dan waktu sehingga membantu peneliti memahami secara lebih mendalam berbagai kegiatan dan peristiwa yang telah terjadi di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta.

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk melengkapi dan memperkuat temuan dari hasil observasi serta wawancara, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih menyeluruh. Sumber dokumentasi meliputi profil lembaga yang mencantumkan visi, misi, struktur organisasi, dan program kerja, data konselor serta pekerja sosial yang menjelaskan latar belakang pendidikan, pengalaman, bidang keahlian serta jadwal kegiatan

⁶³ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penyusunan dan Teknik, Op-Cit*, hlm.112

rehabilitasi yang menggambarkan jenis layanan, waktu pelaksanaan, dan bentuk pendampingan yang diberikan kepada korban. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan laporan kegiatan konseling yang berisi tujuan, metode, dan hasil pelaksanaan, data penerima manfaat yang mencakup identitas, kondisi psikologis awal, serta perkembangan selama masa rehabilitasi dan dokumentasi foto yang memperlihatkan pelaksanaan konseling, pelatihan keterampilan, serta kegiatan pembinaan keagamaan.

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling rehabilitasi di BPRSW Yogyakarta berjalan secara terencana dan terpadu dengan penerapan manajemen keluarga, di mana pihak keluarga turut berperan dalam mendukung proses pemulihan psikologis dan sosial korban KDRT.

4. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah upaya untuk memastikan data yang diperoleh peneliti relevan dan sesuai kenyataan. peneliti melakukan uji keabsahan data dengan mengacu pada kriteria derajat kepercayaan (credibility). Langkah ini bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan dan dapat dipercaya kebenarannya. Dalam proses penelitian, uji keabsahan dilakukan melalui beberapa cara, antara lain teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan antar sumber data. Melalui

cara ini, peneliti dapat memverifikasi kesesuaian dan keakuratan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak yang terlibat dalam.⁶⁴

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas data adalah triangulasi, yaitu metode pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data sebagai bahan banding. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari konselor, pekerja sosial, dan korban KDRT guna menilai kesesuaian informasi mengenai pelaksanaan konseling rehabilitasi dan penerapan manajemen keluarga. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menghubungkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih objektif dan konsisten.⁶⁵ Melalui penerapan teknik ini, data yang dikumpulkan dianggap kredibel dan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai proses konseling rehabilitasi dan dukungan manajemen keluarga di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta. Halaman 56 membuktikan pernyataan tersebut karena pada bagian ini dijelaskan secara jelas bahwa proses analisis dilakukan melalui reduksi data, yaitu memperjelas, memfokuskan, dan mengelompokkan informasi penting serta menghapus data yang tidak relevan. Selain itu, penggunaan coding melalui NVivo 15 membantu menampilkan tema-tema utama seperti

⁶⁴ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.178

⁶⁵ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 330.

pemulihan emosional, dukungan keluarga, dan kemandirian secara lebih sistematis. Kedua penjelasan ini menunjukkan bahwa teknik analisis yang digunakan benar-benar meningkatkan kredibilitas data dan memberikan gambaran yang akurat mengenai proses konseling rehabilitasi dan dukungan manajemen keluarga.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara mengelola data yang diperoleh selama penelitian di lapangan, untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Proses analisis ini disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan.⁶⁶ Dalam penelitian ini meliputi tiga tahap:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah teknik analisis dalam penelitian kualitatif yang bertujuan memperjelas, mengelompokkan, memfokuskan dan menghapus informasi yang tidak relevan, agar kesimpulan diakhir lebih jelas. Proses ini membantu memfokuskan pembahasan dan memudahkan pengumpulan serta pencarian data selanjutnya.⁶⁷ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi terhadap hasil wawancara korban KDRT, konselor, dan pekerja sosial di BPRS W Yogyakarta. Data yang mendukung fokus penelitian, yakni konseling rehabilitasi dan peran manajemen keluarga dijadikan acuan, sementara informasi lain yang tidak berhubungan disisihkan. Melalui fitur coding pada NVivo 15, tema-

⁶⁶ Kun maryati & Juju Suryawati, *Sosiologi*,(Erlangga: Jilid III, Esis Erlangga, 2006), hlm.10

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2020), hlm.169

tema penting seperti *pemulihan emosional, dukungan keluarga, dan kemandirian* dapat terlihat lebih jelas.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Sugiyono, setelah reduksi data, tahap berikutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data kualitatif biasanya dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif yang menggambarkan hubungan antar kategori.⁶⁸ Pada penelitian ini, hasil data ditampilkan dalam bentuk uraian deskriptif yang menjelaskan keterlibatan konseling rehabilitasi dan dukungan keluarga. Selain itu, NVivo 15 digunakan untuk menampilkan hasil analisis dalam bentuk word cloud, mind map, dan project map, sehingga keterkaitan antar tema dapat divisualisasikan dengan lebih sistematis. Misalnya, terlihat hubungan erat antara konseling rehabilitasi dengan manajemen keluarga yang memperkuat dukungan sosial.

c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan awal memiliki sifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat selama pengumpulan data. Namun, jika bukti yang valid dan konsisten ditemukan. Kesimpulan penelitian memperjelas atas permasalahan yang diteliti.⁶⁹ Dalam penelitian ini, kesimpulan diperoleh setelah membandingkan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan konsep teoritis. Analisis

⁶⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Op-Cit, hlm.137

⁶⁹ Ibid, hlm.141

menggunakan NVivo membantu memperjelas pola bahwa konseling rehabilitasi berperan dalam memulihkan kondisi psikologis dan sosial korban, sementara manajemen keluarga memperkuat aspek dukungan emosional, sosial, dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, keduanya saling melengkapi dan membentuk strategi pemulihan terpadu bagi perempuan korban KDRT di BPRSW Yogyakarta.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan konseling rehabilitasi di BPRSW dilakukan secara menyeluruh dengan menyesuaikan kondisi psikologis korban. Konseling diberikan secara individual dengan berbagai metode relaksasi, pendalaman konseling, hingga rujukan medis. Proses ini membantu korban menyalurkan emosi, mengurangi stres, dan menata kembali kondisi batin. Selain pemulihan psikologis, korban juga dibekali keterampilan, pendampingan sosial, serta motivasi untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian. dengan demikian, konseling tidak hanya berfungsi mengatasi trauma, tetapi juga bekal untuk mempersiapkan korban menjalani kehidupan baru yang lebih mandiri.

Dampak positif konseling terlihat pada kemampuan korban dalam mengelola keluarga. Mereka lebih mampu berkomunikasi dengan baik, menjalankan tanggung jawab sehari-hari, dan mengambil keputusan penting bagi diri maupun anak. Meski masih menghadapi tantangan berupa trauma masa lalu dan stigma sosial, dukungan keluarga, konselor, serta pekerja sosial menjadi faktor penting dalam memperkuat pemulihan.

Secara keseluruhan, konseling rehabilitasi dan manajemen keluarga saling melengkapi dalam proses pemulihan korban KDRT. Konseling membantu mengatasi trauma, sementara manajemen keluarga berperan sebagai bantuan dalam proses rehabilitasi agar lebih maksimal dan mempersiapkan kehidupan korban pasca rehabilitasi. Sinergi keduanya memungkinkan korban

membangun rasa percaya diri, memperoleh kemandirian, serta menata kehidupan baru yang lebih sehat dan berdaya.

B. Saran

Dalam penelitian ini saya menyadari masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan ke depan. Pertama, Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal waktu sehingga proses pengumpulan data belum dapat dilakukan secara lebih panjang dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang durasi penelitian agar perkembangan pemulihan korban dapat diamati secara lebih berkelanjutan. Dengan demikian, hasil yang diperoleh bisa lebih menyeluruh dan mencerminkan dinamika pemulihan yang dialami korban KDRT.

Keterbatasan kedua ada pada subjek penelitian masih berada dalam kondisi trauma sehingga informasi yang disampaikan belum sepenuhnya maksimal. Untuk itu, penelitian berikutnya disarankan menggunakan pendekatan yang lebih terus-menerus dengan melibatkan dukungan psikologis, agar subjek merasa lebih aman dan nyaman saat menceritakan pengalamannya. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih mendalam, dan mampu menggambarkan proses pemulihan korban secara lebih utuh. Di sisi lain, penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam memperkuat proses pemulihan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan anggota keluarga maupun lingkungan sosial secara lebih luas, sehingga strategi konseling rehabilitasi dan manajemen

keluarga yang diterapkan dapat dirancang lebih luas dan mendalam serta mampu memberi manfaat nyata bagi korban.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hanan, *Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VII C melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, (2017)
- Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penyusunan dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2011)
- Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015)
- Aden Wijaya, *Manajemen Keluarga Islami*, (Jakarta: Diandra, 2017)
- Aida Fitri Pohan, “*Manajemen Keluarga Dalam Menjalankan Rumah Tangga Yang Sakinah (Studi Kasus di Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara)*”, Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020
- Andi Prastowo, Metode Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Ardiansyah Putra, “*Konseling Rehabilitasi untuk Meningkatkan Self Awareness Korban Penyalahgunaan Napza di Klinik Pratama Sembada Bersinar*”, Skripsi mahasiswa Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022
- Aroma Elmira Martha, *Hukum Kdrt*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015)
- Bachtiar S, Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, Teknologi Pendidikan (2010)
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta:2020)
- Badan Pusat Statistik (BPS). "Proyeksi Penduduk Indonesia 2020–2024. <https://www.bps.go.id>. diakses 8 Januari 2025.
- Corey Gerald, *Theory and Practice Of Counseling and Psychotherapy* 10th ed, (Boston: Cengage Learning, 2016)
- DP3AP2 DIY, "Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Ditangani di DIY Selama Bulan Januari-Juni 2024," diakses pada 8 Januari 2025, <https://dp3ap2.jogjaprov.go.id/blog/578-Korban-Kekerasan-Terhadap-Perempuan-dan-Anak>

Endah Marendah Ratnaningtyas dkk, Metode Penelitian Kualitatif, (Aceh: Yayasan Penerbit Mohammad Zaini, 2023)

Feldman, R.D dkk, Human Development Edisi ke 13, McGraw Hill Education, (2017)

Friedman S, *Family Resource Management: A New Approach to Family Economics*, (New York, 2003)

Gelles, R.J & Straus, M.A, *Intimate Violence*, (New York: Simon & Schuster, 1990)

Gibron, R.L.,& Mutchell, M.H., *Indrocdution to Counseling and Guidance* (New Jersey: Pearson Education, 2011). Hlm. 57

Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, Cetakan 1, 2002)

Herdiansyah & Haris, *Gender Dalam Perspektif Psikologi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2016)

Indri R. Febriyanti, Makalah Konseling Rehabilitasi, (Bandung: Program Studi Pendidikan Luar Biasa Universitas Pendidikan Indonesia, Maret 2008)

J.P.Chaplin, Kamus Besar Psikologi, Terj. Kartini Kartono, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)

J.P.Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* , terj. Kartini Kartono, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)

Jaenette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: UI Press, 2010)

Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Panduan Bimbingan Sosial di Panti Rehabilitasi* (Jakarta: kementerian sosial, 2022)

Kementerian Sosial RI, Pedomen Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) (Jakarta: Kemensos RI, 2019), hlm.24

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, 2019), h. 558.

Kun maryati & Juju Suryawati, *Sosiologi*,(Erlangga: Jilid III, Esis Erlangga, 2006)

Latipun, *Psikologi Konseling*, (UMM Press,2002)

Leaffet, *BPRSW Yogyakarta*, (Yogyakarta, Dinas Sosial Yogyakarta, 2024).

Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

Lexy.J & Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)

M. Saeful Amri & Tali Tulab, *Tauhid: Prinsip Keluarga Dalam Islam (Problem Keluarga di Barat)*, Ulul Albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam, (2018)

Maulida, M. Jamil & Syaiful Indra, *Peranan Pendamping Sosial dalam Penanganan Kasus Kekerasan terhadap Anak pada Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak* (2020). <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/bkpi/article/download/871/417/3156>

Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Malang Press, 2008)

Mulyana D, Manajemen Keluarga dalam Prespektif Sosial, (Remaja Rosdakarya, 2013)

Musawamah, *Kasus-Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga dan Penyelesaian Yuridisnya di Pamekasan*, Al-Hikam: Jurnal Hukum & Pranata Sosial, 2019

Noor Fatimah, Azizah, *Kekerasan dalam Rumah Tangga Perspektif Hak Asasi Manusia*, Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya, 2017.

Prayitno & Amti, E., Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 83.

Randall M, Parker & Szymanski, Rehabilitation Counseling: Basics and Beyond, 4 ed, (Pro-Ed Inc, 2004)

Ratna Susi Rahmawati, *Analisis Perencanaan Keluarga Sakinah oleh BP4 Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta*, Skripsi: Uin Sunan Kalijaga, (2010)

Rini P.R, Manajemen Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Jurnal Sosial dan Pembangunan, (2015)

Sanafiah Faisal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional,2002)

Sartika A, Peran Keluarga Dalam Pemulihan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga, *Jurnal perlindungan Perempuan dan Anak*, (2016)

Soeroso & Moerti Hadiati, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Perspektif Yuridis-Victimologis*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012)

Soersono & Hadiati Moerti, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010)

Sofyan S, Wilis, *Konseling Individual*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2020)

Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, (2017)

Syinta Pradina Septiani, "Konseling Individu Untuk Mengatasi Trauma Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPSRW) Yogyakarta", Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024

Tim Pengarusutamaan Gender Departemen Agama RI, *Pembaharuan Dalam Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2020)

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

Ulfiah, *Psikologi Keluarga*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang *Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, <https://www.dpr.go.id>.

Undang-undang Republik Indonesia Pasal 1 No.23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga, (2004)

United Nations, "Gender Equality and Women's Empowerment," diakses pada 8 Januari 2025, <https://www.un.org/womenwatch/daw>.

Veni Tri Utami (2020), *Peran Bimbingan Konseling Dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Gelandangan dan Pengemis*, Skripsi Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.

Virginia Commonwealth University Department of Rehabilitation Counseling,
“Rehabilitation Counseling at a Glance”

W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012)

Wawancara dengan Ibu Ana selaku Pekerja Sosial di BPRSW, 6 Januari 2025

World Health Organizing, “Rehabilitation”, diakses pada 27 desember 2024,
<https://www.allpsychologycareers.com/counseling/rehabilitation-counseling>.

Zeffa Yurihana, “Konseling Rehabilitasi Dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Tunanetra Dewasa yang Mengalami Kerusakan Penglihatan Saat Dewasa di Yayasan Mitra Netra Jakarta, Skripsi Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, (2019)

